

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
NUMBER HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A
SMP NEGERI 3 BERBAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**RATIH KUMARA SULISTYAWATI
08416241017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

**“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Number Heads Together*
Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A
SMP Negeri 3 Berbah”**

SKRIPSI

Oleh :

Ratih Kumara Sulistyawati

NIM. 08416241017

Telah disetujui dan disahkan oleh dosen pembimbing pada tanggal :

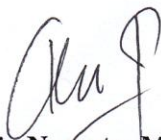
28 Mei 2012

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Tejo Nurseto, M.Pd.

NIP. 19740324 2001 12 1 001



PENGESAHAN

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Number Heads Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah

Disusun Oleh :
Ratih Kumara Sulistyawati
NIM. 08416241017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2012 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Sugiharyanto, M.Si.	Ketua Penguji		2 - 7 - 2012
2. Drs. Saliman, M.Pd.	Penguji Utama		29 - 6 - 2012
3. Taat Wulandari, M.pd	Sekretaris Penguji		2 - 7 - 2012
4. Tejo Nurseto, M.Pd.	Anggota Penguji		2 - 7 - 2012

Yogyakarta, 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Dekan,


Prof. Ajat Sudrajat, M.Ag

NIP. 19620321 198903 1001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ratih Kumara Sulistyawati

NIM : 08416241017

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Number Heads Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah” adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, _____ 2012

Yang menyatakan,

Ratih Kumara Sulistyawati

NIM. 08416241017

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya. (QS. Ar Ra'ad :11)

Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya. (QS. Al Baqoroh : 286)

Dua adalah senjata (alat kerja) orang beriman. (Nabi Muhammad SAW)

Kebahagiaan adalah sesuatu yang dapat mengantarkan kepada kesuksesan (surga). (Ali bin Abu Thalib)

Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna. (Einstein)

Jadikan hinaan sebagai penyemangat untuk menjadi yang lebih baik, bukan sebagai suatu yang membuat semakin terpuruk, tetap semangat hadapi tantangan dan pantang menyerah. (R. KumaRa)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohiim...

Alhamdulillah puji syukur atas segala Nikmat yang telah Allah berikan kemudahan NYA, atas kesulitan yang sering dihadapi sehingga semua dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ananda persembahkan kepada:

Kedua orang tua ananda tersayang, bapak Ismu Sukanto dan ibu Supadmi yang selalu mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi dan tak pernah henti berdoa untuk kemudahan dan kelancaran pembuatan skripsi, semoga aku selalu bisa membahagiakan kalian. Amin.

Untuk almamater ku:

Universitas Negeri Yogyakarta

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
NUMBER HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIIA
SMP NEGERI 3 BERBAH**

Oleh :

Ratih Kumara Sulistyawati

NIM. 08416241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar standar kompetensi Kegiatan Ekonomi Masyarakat pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah Kabupaten Sleman tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP N 3 Berbah yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengamatan dari guru kolaborator dan teman sejawat dengan pedoman lembar observasi, angket, dokumentasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu teknik analisis Kuantitatif yang mencakup penggolongan/ kategorisasi untuk aktivitas pembelajaran dan teknik kualitatif, dengan cara reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* mampu meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran siswa dikelas yang diambil datanya berdasarkan angket pada siklus I pada kategori tinggi sebesar 58,33% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 63,89% pada kategori tinggi dan 16,67% pada kategori sangat tinggi. Peningkat aktivitas pembelajaran siswa diikuti peningkatan penguasaan siswa terhadap pembelajaran dengan ditunjukkan pada hasil *posttest* pada akhir siklus. Siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 25 siswa atau 69,44%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,45% yaitu 88,89% atau sebanyak 32 siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 70 .

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD
NUMBER HEADS TOGETHER TECHNIQUE TO IMPROVE
THE LEARNING ACTIVITIES AND LEARNING ACHIEVEMENT
IN SOCIAL SCIENCE SUBJECT CLASS VII A
AT SMP NEGERI 3 BERBAH**

By:

Ratih Kumara Sulistyawati

NIM. 08416241017

ABSTRACT

The aim of this research is to know the implementation of cooperative learning method type Number Heads Together in improving activities and learning achievement in standard competency *Economic Activities of Society* in students of class VII A at SMP Negeri 3 Berbah in the academic year of 2011/2012.

This research is a classroom action research (CAR). This study was conducted in two cycles. Every cycle consisted of four steps: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 36 students of class VII A at SMP N 3 Berbah. The data collection techniques used in this study were observation which was done by the teacher collaborator and a colleague, questionnaires, documentations, field note, and tests. The data validity of the research was obtained by using the triangulation method. The research obtained data then was analyzed by using qualitative and quantitative technique by grouping/ categorizing. It involved data reduction, data presentation, and data deduction.

The result of this research showed that the implementation of cooperative learning method with number heads together technique could improve students' activities and their learning achievement. This can be seen from the students' learning activities in the classroom. In cycle one, there was an improvement in high category from 58.33% to 63.89% and 16.67% in very high category in cycle two. The improvement of students' learning activities was followed by the improvement of students' mastery toward the materials as shown in the result of the post test at the end of the cycles. In cycle one, the number of students who got score ≥ 70 was 25 students or 69,44%. In cycle two, there was 24. 45% improvement or 88.89% of 32 students who got score more than 70.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas Ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Nikmat yang begitu besar penulis rasakan, hingga dapat menyelesaikan S1 ini dengan penuh perjuangan dan kerja keras. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di kampus cendekia.
2. Prof. Ajat Sudrajat, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin belajar di FIS UNY bagi penulis.
3. Sugiharyanto M.Si., Koor Program Studi Pendidikan IPS. Terima kasih atas keluangan waktunya untuk memberikan arahan bagi penulis.
4. Saliman, M. Pd., Penasehat Akademik dan Narasumber atau penguji utama. Terima kasih atas bimbingan bapak pada aspek akademik penulis selama ini dan telah banyak memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Tejo Nurseto, M. Pd., pembimbing yang telah sepenuh hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing skripsi ini,
6. Sri Handayani, S. Pd., Kepala SMP Negeri 3 Berbah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Iswanto DS, S. Pd., guru IPS SMP Negeri 3 Berbah yang berkenan membantu dan bekerjasama dengan penulis selama penelitian.
8. Siswa-siswi SMP Negeri 3 Berbah kelas VII A beserta karyawan yang telah membantu terselenggaranya penelitian tugas akhir skripsi.
9. Ibu, bapak dan adik tercinta yang telah memberikan semangat, do'a, perhatian dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar.
10. Sahabat hati penulis terimakasih untuk hal terindah yang engkau berikan, yang senantiasa memberikan motivasi, mengajarkan tentang kedewasaan mencurahkan seluruh perhatian. Semoga Allah SWT meridhoi kita. Amin.
11. Sahabat-sahabat Prodi Pendidikan IPS angkatan 2008 terima kasih atas semangat dan dukungan semoga kita dapat bertemu kembali di PPs. Amin.

Demikian ucapan terima kasih dengan iringan doa semoga segala amal mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. penulis sadar, meskipun usaha telah maksimal tetapi sebagai manusia pastilah terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati penulis menerima saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan IPS pada khususnya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 2012

Ratih Kumara Sulistyawati

NIM. 08416241017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	 11
A. Kajian Teori	11
1. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	11
2. Model Pembelajaran Kooperatif	15
3. Teknik <i>Number Heads Together</i> (NHT)	21
4. Aktivitas Pembelajaran	23
5. Hasil Belajar IPS.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	45
G. Validitas Data.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	49
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Analisis Situasi.....	55
B. Kegiatan Pra Penelitian Tindakan Kelas	58
C. Diskripsi Hasil Penelitian.....	60
1. Siklus I.....	61
2. Siklus II	72
D. Pembahasan.....	80
E. Temuan Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Keterbatasan Penelitian.....	91
C. Implikasi.....	92
D. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran	45
2. Kisi-kisi Lembar Angket Aktivitas Pembelajaran Siswa.....	47
3. Pedoman Pengkategorian	51
4. Kategorisasi Aktivitas Pembelajaran Siswa.....	52
5. Frekuensi hasil belajar IPS.....	53
6. Hasil Angket Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus 1.....	68
7. Hasil Belajar Siklus I	70
8. Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	79
9. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	81
10. Perbandingan Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II	85
11. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	33
2. Gambaran Umum Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	38
3. Grafik aktivitas belajar siswa siklus 1.....	69
4. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I	71
5. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	80
6. Grafik hasil belajar siklus II.....	82
7. Grafik Perbandingan Hasil Angket Aktivitas Belajar Siklus I dan II	85
8. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Perangkat Pembelajaran	Halaman
1.1 Silabus.....	97
1.2 RPP Siklus I.....	101
1.3 RPP Siklus II.....	108
1.4 Pembagian Kelompok Siklus I.....	118
1.5 Pembagian Kelompok Siklus II.....	119
LAMPIRAN 2. Instrumen Penelitian	
2.1 Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar Siklus I.....	120
2.2 Soal <i>Pretest</i> Siklus I.....	121
2.3 Soal <i>Posttest</i> Siklus I.....	123
2.4 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Siklus I	125
2.5 Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar Siklus II.....	126
2.6 Soal <i>Pretest</i> Siklus II.....	128
2.7 Soal <i>Posttest</i> Siklus II.....	131
2.8 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Siklus II	133
2.9 Lembar Angket Aktivitas Belajar Siswa dengan NHT	134
2.10 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran NHT Siklus I.....	136
LAMPIRAN 3. Hasil Penelitian	
3.1 Analisis Hasil Belajar Siswa.....	139
3.2 Triangulasi.....	141
3.3 Catatan Lapangan Siklus I.....	164
3.4 Catatan Lapangan Siklus II.....	169
3.5 Bukti Telah Melakukan Penelitian Dari Hasil Diskusi Siklus I.....	174
3.6 Bukti Telah Melakukan Penelitian Dari Hasil Diskusi Siklus II.	176
3.7 Foto Kondisi Sekolah Dan Pembelajaran.....	179
3.8 Bukti Hasil Ulangan Semester 1 kelas VII A.....	181
LAMPIRAN 4. Surat-Surat	
4.1 Surat Ijin Penelitian Dari Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta	182
4.2 Surat Ijin Penelitian Dari Bappeda Sleman	183
4.3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian SMP N 3 Berbah ...	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan juga berperan dalam menentukan model manusia yang akan dihasilkannya, sehingga pengaruh akan pendidikan benar-benar dapat di rasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Untuk itu pemerintah melalui Kemendikbud terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia guna meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain dengan cara peningkatan fisik, kualitas guru, pola pendekatan pembelajaran, pembaharuan dan pengembangan media pendidikan, pengembangan kurikulum, dan usaha-usaha lain yang relevan.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran

kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk ikut membina kepribadian siswanya. Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi lebih dari itu, aspek afektif dan psikomotor siswa juga harus dikembangkan.

Akan tetapi kenyataannya, secara umum proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, sering terjadi kesulitan-kesulitan belajar yang akan timbul pada siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak mau belajar apa yang seharusnya di pelajari, atau dengan perkataan lain kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari sesuatu. Akibatnya membuat aktivitas pembelajaran siswa di kelas masih rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan fakta yang banyak diberitakan oleh media masa seperti surat kabar dan internet. Fakta tersebut salah satunya diberitakan *Antarasumbar.com* yang memberitakan bahwa Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Bukittinggi Sumatra Barat menjaring sejumlah pelajar berpakaian seragam yang berkeliaran saat jam pelajaran pada hari Rabu 11/01/2012. Pelajar yang terjaring razia tersebut mulai dari tingkat pendidikan SMP dan SMA atau sederajat yang kedapatan bermain di Warung Internet (warnet).
<http://www.antarasumbar.com/berita/bukittinggi/d/3/205170/satpol-pp-jaring-pelajar-bolos-jam-pelajaran.html>.

Fakta tersebut sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945. Bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Untuk itu, perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang para siswa untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Sejalan dengan hal tersebut sistem pendidikan yang di laksanakan di seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia dan salah satunya di SMP N 3 Berbah. Tentunya dalam sistem pendidikan mencakup seluruh mata pelajaran dan salah satunya yaitu IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk bagian sistem pendidikan yang dapat membantu terciptanya kualitas pendidikan yang ideal. IPS memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya didalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah seperti tercantum dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran IPS terpisah menjadi 4 aspek mata pelajaran yaitu geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi, dan umumnya diampu oleh dua atau tiga

guru yang berbeda. Kenyataan tersebut dikarenakan belum adanya guru yang dipersiapkan secara khusus (dari lulusan perguruan tinggi pendidikan IPS).

Dalam proses pembelajaran IPS guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan media yang sesuai. Hal ini karena pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, dapat mengembangkan siswa menjadi aktif. Selain dapat menggunakan model dan media yang relevan, guru yang kompeten juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar secara efektif, sehingga aktivitas pembelajaran di kelas akan tumbuh dengan baik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam menumbuhkan aktivitas dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran sangat penting karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa. Tanpa model pembelajaran yang tepat, maka suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Model pembelajaran tersebut harus mampu mengikutsertakan semua siswa untuk mendapatkan peran, mampu mengembangkan kemampuan dasar siswa dan sikap positif siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan.

Faktanya siswa kurang antusias belajar IPS karena guru hanya menggunakan gambar dari buku teks yang kurang menarik dan tidak adanya media pendukung lainnya untuk menunjang pembelajaran. Kondisi seperti ini tidak akan memicu siswa untuk dapat berfikir kritis, analitis, kreatif sehingga tidak menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu upaya agar belajar IPS menjadi bermakna adalah dengan mendekatkan siswa dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang berasal dari masalah sehari-hari yang terjadi di masyarakat dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah, diperoleh informasi bahwa, (1) pembelajaran pada siswa kelas VII A masih berpusat pada guru, kegiatan pembelajaran masih cenderung satu arah sehingga siswa mudah bosan, hal tersebut terbukti pada saat pembelajaran guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi sehingga siswa hanya duduk dan mencatat penjelasan dari guru; (2) guru cenderung menekankan unsur penyampaian materi dan hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar; (3) kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, menyampaikan pendapat, menyanggah atau menyetujui ide atau pekerjaan dari teman, dan berlatih menjelaskan pekerjaan kepada teman juga belum terlihat; (4) masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung; (5) kegiatan pembelajaran di dalam kelas

kurang optimal karena siswa cenderung bersikap pasif; (6) Proses pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa tidak menunjukkan aktivitas pembelajaran yang positif.

Kenyataan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah. Rata-rata nilai Ulangan Akhir Semester adalah 63 dan hal tersebut masih dibawah KKM SMP Negeri 3 Berbah sebesar 70. Untuk itu perlu diadakan perbaikan pada sistem pembelajaran di kelas dan salah satunya yaitu metode pengajaran, sehingga pola interaksi pembelajaran tidak lagi secara searah oleh guru kepada peserta didiknya, tetapi antara peserta didik kepada siswa yang lain dapat saling bertukar pikiran dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas pembelajaran di kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Dalam model pembelajaran kooperatif ada banyak teknik pembelajaran menarik yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, salah satunya adalah *Number Heads Together (NHT)*. Penggunaan model

pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan memungkinkan terciptanya kondisi siswa untuk belajar, bekerjasama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Number Heads Together (NHT)* ini peran guru dan siswa akan optimal.

Keunggulan teknik *Number Heads Together (NHT)* adalah kerjasama dalam kelompok. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang kelompok mendapatkan nilai yang maksimal, sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar. Untuk itu setiap siswa merasa mendapat tugas dan tanggung jawab secara individu maupun kelompoknya.

Sehubungan dengan hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik (*Number Heads Together*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIIA SMP Negeri 3 Berbah”.

B. Identifikasi masalah

Identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Aktivitas dalam pembelajaran IPS masih rendah
2. Hasil belajar siswa kelas VII A SMP N 3 Berbah masih dibawah KKM.
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*).
4. Pembelajaran IPS cenderung menggunakan informasi lisan (ceramah) sehingga belum mengoptimalkan indera lainnya.

5. Siswa kurang antusias belajar IPS karena tidak adanya media yang menarik untuk menunjang pembelajaran begitu juga kurangnya penerapan model-model pembelajaran bervariasi yang dilakukan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas tidak semua masalah yang ada akan diteliti oleh peneliti. Hal ini disebabkan agar penelitian yang dilaksanakan dapat fokus, maka penelitian ini hanya mengkaji masalah yang ada dalam pembelajaran IPS yaitu:

1. Aktivitas dalam pembelajaran IPS masih rendah.
2. Hasil belajar siswa kelas VII A SMP N 3 Berbah masih dibawah KKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa efektifkah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah ?
2. Seberapa efektifkah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* dalam pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* dalam pembelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai model pembelajaran NHT (*Number Heads Together*), khususnya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa IPS disekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa untuk terbiasa beraktivitas secara aktif seperti bertanya, berkomunikasi, berfikir kreatif dan bekerjasama. dalam proses pembelajaran IPS dan pembelajaran lainnya.
- 2) Membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah-masalah pelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together*.
- 2) Membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat memperoleh kajian tentang model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* (NHT) untuk mata pelajaran IPS.
- 2) Permasalahan aktual di sekolah dapat teratasi.

d. Bagi peneliti

Peneliti berlatih dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam suatu kelas dengan menggunakan teori-teori yang diperoleh melalui kegiatan kajian pustaka dan konsultasi ahli.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari Social Studies yang berasal dari Amerika. NCSS (*National Council for Social Studies*), mendefinisikan Social Studies sebagai berikut:

“Social Studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences”. (Savage and David G. Armstrong, 1996)

Berdasarkan pengertian tersebut, maka *social studies* adalah integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan kewarganegaraan peserta didik. Sedangkan menurut M. Numan Somantri, (2001: 44) Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah bisa diartikan sebagai: (1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai – nilai kewarganegaraan, moral ideologi Negara dan agama; (2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial; (3) Pendidikan IPS yang menekankan pada *reflection inquiry*; dan (4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1, 2, 3, di atas.

Begitu pula dengan pembelajaran IPS yang ada di Indonesia, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman dalam seminar IPS pada tanggal 27 November 2011, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bahan kajian yang interdisipliner. IPS merupakan mata pelajaran disekolah yang didesain atas dasar fenomena dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Oleh karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai interelasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam menelaah gejala dan masalah sosial yang terintegrasi di masyarakat (Nursid Sumaatmadja, 1980). Sejalan dengan pengertian diatas Sapriya (2009:7) mengatakan bahwa: “mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya”.

Jadi, ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah. Demikian pula IPS dapat dimaknai sebagai *studi integrative* tentang kehidupan

manusia dalam konteks masalah sosio-kebangsaan (sosial kemasyarakatan dan kebangsaan). IPS juga sebagai pokok pendidikan karakter , sehingga dapat menjawab masalah sosial.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS di SMP antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan keterpaduan dari konsep ilmu ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi. Bertujuan meningkatkan berfikir kritis dan kecerdasan serta keterampilan sosial, peka dan antisipatif dalam memecahkan masalah sosial.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan menjadi pokok bahasan, topik atau tema tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar meliputi manusia dan lingkungan, perubahan menurut waktu dan tempat, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi secara bermoral dan bernilai bagi kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi (ruang, waktu, nilai/moral) dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial secara keseluruhan. (Tim Pengembang Pembelajaran IPS, 2010:4)

c. Tujuan Pembelajaran IPS.

Muhammad Numan Somantri (2001: 44) menjelaskan tujuan pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pada dasarnya tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka dan terampil mengatasi setiap masalah sosial baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Begitu pula dengan tujuan pendidikan IPS di Indonesia tingkat SMP dan MTs sebagaimana yang diungkapkan oleh Arnie Fajar (2005:114), yakni: 1) Mengembangkan kemampuan berfikir, inquiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial; 2) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; 3) meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Jadi melalui pembelajaran IPS diharapkan para peserta didik memiliki karakter yang baik, rasa ingin tahu, inkuiri (*learning skills*), kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, serta dapat berpikir logis dan kritis dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun glonal untuk kemudian ikut berpartisipasi dalam memecahkan berbagai masalah sosio kebangsaan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran

Oemar Hamalik (2007: 25), menjelaskan pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan

menggunakan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 297) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Desain instruksional adalah program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional, desain instruksional tersebut dikenal sebagai persiapan mengajar guru.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Pengertian pembelajaran kooperatif

Etin Solihatin dan Raharjo (2007 :2), menyebutkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada peserta didik untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan dimasyarakat.

Sedangkan menurut Muslim Ibrahim dalam Martinis Yamin, 2000: 3, pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan positif dalam struktur tugas dan tujuan. Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil akademik dan efektif untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa.

c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Anita Lie, (2002: 31), menjelaskan ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok biasa, mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan yang harus diterapkan, meliputi:

1) Saling ketergantungan positif.

Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk mengerjakan tugas-tugasnya secara bersama-sama sehingga siswa merasa saling membutuhkan, hubungan saling membutuhkan. Saling ketergantungan positif memungkinkan sesama siswa untuk saling memberi motivasi untuk meraih hasil belajar optimal.

2) Tanggung jawab perseorangan.

Setiap siswa yang tergabung dalam kelompok belajar tidak boleh hanya bergantung pada salah satu anggota kelompok yang dianggap paling pandai tetapi setiap siswa harus berperan aktif dan menguasai pokok bahasan yang sudah dibagi dalam kelompok. Setiap siswa

harus bisa mempertanggungjawabkan tugas masing-masing baik didalam kelompok maupun dalam kelas.

3) Tatap muka.

Interaksi tatap muka harus dilakukan dalam pembelajaran kooperatif agar antar siswa dapat berkomunikasi, tidak hanya dengan guru tetapi dengan siswa lainnya. Interaksi semacam ini memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga belajar siswa lebih bervariasi, mengingat ada sebagian siswa yang lebih mudah belajar dengan teman daripada dengan guru.

4) Komunikasi antar anggota.

Siswa tidak hanya dituntut menguasai materi saja tetapi juga harus memiliki keterampilan sosial yaitu mampu berinteraksi dengan sesama, memiliki rasa hormat, tenggang rasa, tidak mendominasi orang lain dan sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini perlu ditanamkan karena apabila komunikasi atau hubungan antar pribadi dalam kelompok berjalan dengan harmonis maka tujuan belajar juga akan mudah tercapai.

5) Evaluasi proses kelompok.

Evaluasi atau penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi yang telah dipelajari secara individual. Nilai kelompok berdasarkan pada nilai rata-rata semua anggota kelompok sehingga tiap anggota kelompok harus memberi kontribusi demi kemajuan kelompok.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Bruce dan Marsha (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 166), tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah rasional.

Tugas guru dalam pembelajaran kelompok salah satunya adalah memberi tugas atau masalah pada siswa, setelah itu siswa harus mampu menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Siswa dituntut untuk dapat saling bekerjasama.

- 2) Mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong-royong dalam kegiatan belajar.

Siswa tidak diperbolehkan hanya memikirkan diri sendiri saja tetapi juga harus memikirkan temannya, sehingga tercipta saling bekerjasama antar siswa dalam proses belajar.

- 3) Mendinamiskan kegiatan belajar, sehingga tiap anggota kelompok merasa menjadi bagian dari kelompok dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Setiap siswa yang tergabung dalam kelompok belajar tidak boleh hanya bergantung pada salah satu anggota kelompok yang dianggap paling pandai dalam melaksanakan tugas, tetapi setiap siswa harus berperan aktif dan menguasai pokok bahasan yang sudah dibagi dalam kelompok, sehingga tiap anggota kelompok harus memberi kontribusi positif demi kemajuan kelompok.

- 4) Mengembangkan kemampuan dalam memimpin bagi setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah kelompok.

Dengan adanya ketua kelompok diharapkan kerja kelompok dalam memecahkan masalah kelompok lebih terkoordinir sehingga kegiatan belajar akan berjalan lancar. Ketua kelompok ditunjuk secara bergiliran agar setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menjadi ketua, hal ini dapat melatih kemampuan memimpin.

e. Macam-Macam Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2010: 67) terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif, antara lain :

- 1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif .
- 2) *Teams Games Tournament (TGT)*
Secara umum TGT sama dengan STAD kecuali satu hal TGT menggunakan turnamen akademik, menggunakan kuis-kuis dan system skor kemajuan individual, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.
- 3) *Jigsaw*
Metode pengajaran dengan jigsaw dikembangkan oleh Ellior Aronson dan rekan-rekannya. Metode jigsaw orisinil membutuhkan pengembangan yang ekstensif dari materi-materi khusus.
- 4) *Investigasi Group (Investigasi Kelompok)*
Investigasi kelompok mungkin merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit diterapkan. Berbeda dengan STAD dan Jigsaw siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih terpusat pada guru.
- 5) *Structur Aproach (Pendekatan Struktural)*
Pendekatan ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dan kawan-kawannya. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur tugas yang dikembangkan oleh Kagan ini

dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, seperti resitasi, dimana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan dicirikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

6) *Number Heads Together* (NHT)

Number Heads Together (NHT) adalah salah satu metode belajar yang dalam praktiknya setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, dengan cara acak guru memanggil nomor dari siswa.

3. Teknik *Number Heads Together* (NHT)

a. Pengertian metode NHT

Slavin (1995:13) mendefinisikan NHT sebagai berikut:

“Number Heads Together is basically a variant of group discussion, the trust is having only one student represent the group but not informing the group in advance when its representative will be. The trust insures total involvement or all the student”.

Maksudnya NHT pada dasarnya adalah mempercayakan pada satu siswa untuk mewakili kelompoknya di depan kelas. *Number Head Together* adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa, menjamin keterlibatan penuh dari semua siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Number Heads Together*

Dalam model NHT menurut Tim pengembangan pembelajaran IPS (2010; 18-19) menggunakan 6 langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama: Penomoran (*Numbering*): Siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa dengan kemampuan akademik serta jenis kelamin yang

berbeda. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor (1, 2, 3, 4, 5, 6).

- 2) Langkah kedua: Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*): guru mengajukan suatu pertanyaan pada siswa, pertanyaan bisa bersifat spesifik atau bersifat umum dan dikerjakan siswa secara berkelompok.
- 3) Langkah ketiga: Berpikir Bersama (*Heads Together*): Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Siswa diskusi bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Langkah keempat: Pemberian Jawaban (*Answering*): guru mengundi atau menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.
- 5) Tanggapan dari kelompok yang lain dan klarifikasi guru dilanjutkan presentasi masalah lain dengan cara yang sama.
- 6) Laporan hasil kelompok selesai, dilanjutkan dengan refleksi dari salah seorang siswa tentang materi yang dibahas.

Jadi, metode pembelajaran NHT adalah suatu pendekatan yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi pelajaran. Pendekatan ini bertujuan lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa, menjamin keterlibatan penuh dari semua siswa dalam mengolah, mempresentasikan hasil diskusi dan melaporkan informasi dari berbagai sumber.

Pendekatan NHT terdiri dari empat langkah utama, yaitu penomoran, guru mengajukan permasalahan, berpikir bersama (diskusi kelompok), dan guru menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya melakukan presentasi, selanjutnya evaluasi dan pemberian penghargaan untuk kelompok yang terbaik. Banyak manfaat yang diperoleh dengan menggunakan metode *Number Heads Together* (NHT) diantaranya meningkatkan aktivitas yang positif kerjasama dan toleransi antar anggota kelompok, mengurangi rasa individualis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan.

4. Aktivitas Pembelajaran

a. Pengertian aktivitas pembelajaran

Sardiman (2006:103) menyebutkan bahwa di dalam aktivitas ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama yang didominasi oleh guru dan ilmu jiwa modern aktivitas yang didominasi oleh siswa.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995: 6) belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis.

Aktivitas fisik ialah pada aktivitas dengan anggota badannya, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, peserta didik tidak hanya duduk dan mendengar, melihat dan hanya pasif. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya serap itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Jadi bahwa dalam aktivitas pembelajaran segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat, dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran adalah kesibukan, kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang ,mengarah pada proses pembelajaran seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas dengan tanggung jawab, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dapat bekerjasama dengan sesama siswa.

b. Prinsip-prinsip Aktivitas

Menurut Sumiati dan Asra (2007 : 43), prinsip belajar yang menekankan pada aktivitas siswa antara lain :

- 1) Belajar dapat terjadi dalam proses mengalami. Hanya belajar yang berhubungan dengan kegiatan dan pengalaman dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Siswa dapat belajar dengan baik jika dihadapkan dengan masalah aktual.
- 2) Belajar merupakan transaksi aktif. Untuk belajar berfikir logis, seseorang tidak hanya menggunakan argumentasi logis, atau menguasai suatu materi pembelajaran yang disusun secara logis, melainkan perlu melakukan kegiatan yang bersifat aktif.
- 3) Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital, sehingga dapat berupaya mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadinya.
- 4) Belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga mencapai pemecahan atau tujuan.
- 5) Hanya dengan melalui penyodoran masalah memungkinkan diaktifkannya motivasi dan upaya.

c. Jenis-jenis Aktivitas Pembelajaran

Paul B. Diedrich dalam bukunya Sardiman yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2008: 101) menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara (*interview*), diskusi interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis: cerita. Karangan, laporan, test, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, pola.
- 6) *Motor activities*, termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

Aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Dalam setiap aktivitas motorik terkandung aktivitas mental, disertai oleh perasaan tertentu dan seterusnya. Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa, aktivitas di sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Dikatakan bahwa tidak ada pembelajaran apabila tidak ada aktivitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik secara fisik maupun psikis dalam proses pembelajaran di kelas. Aktivitas pembelajaran tersebut meliputi: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran sangat bervariasi, peran guru yang menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah proses hasil belajarnya.

5. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian belajar

Pengertian secara psikologi, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 1995: 2).

Menurut teori behavioristik yang dikemukakan Thorndike dalam C. Asri Budiningsih, 2005 : 20-21 belajar adalah:

Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku belajar akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati.

Belajar merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap orang sehingga kata belajar sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individual melalui interaksi dengan lingkungan. Sardiman (2009: 20) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik apabila subyek belajar itu mengalami dan melakukan, jadi tidak bersifat verbalistik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa perubahan dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu

tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Manusia itu bersifat dinamis dan terbuka dari berbagai bentuk perubahan yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya, jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui interaksi siswa dengan lingkungan, baik lingkungan fisik seperti buku pelajaran, alat pelajaran, dan sebagainya, maupun lingkungan sosial seperti guru, siswa lain, tutor, pembimbing di laboratorium, narasumber dan sebagainya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2008: 22) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2008: 23-30) yang membagi menjadi tiga ranah, yaitu :

1) Ranah kognitif,

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

(a) Tipe hasil belajar : pengetahuan atau ingatan. Terdiri pengetahuan faktual dan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi pemahaman.

- (b) Tipe hasil belajar : Pemahaman. Dapat menjelaskan sesuatu yang dibaca atau didengarnya dengan susunan kalimatnya sendiri. Selain itu, dapat memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.
- (c) Tipe hasil belajar : Aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Jika menerapkan pada situasi lama, akan beralih menjadi hafalan. Situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah.
- (d) Tipe hasil belajar : Analisis. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.
- (e) Tipe hasil belajar : Sintesis. Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- (f) Tipe hasil belajar : Evaluasi. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materil. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

2.) Ranah afektif

Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- (a) *Receiving* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
- (b) *Responding* yaitu jawaban atau reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- (c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus..
- (d) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.
- (e) Internalisasi nilai/ karakteristik nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3.) Ranah psikomotoris

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Jadi yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

c. Tujuan Pengukuran Hasil Belajar

Adapun tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Mendiskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penelitian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar di sekolah. Peningkatan hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah pencapaian maksimal dari proses belajar mengajar standar kompetensi memahami kegiatan ekonomi masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah *pre-test* dan *post-test*, sesuai dengan indikator tes hasil belajar ranah kognitif diantaranya, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan topik ini antara lain :

1. Penelitian berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Teknik *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2009/ 2010” karya Vetty Wijayanti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen prestasi belajar siswa siklus I (70,22%) meningkat menjadi (74,97%) dan pada siklus II mencapai (81%). Dari dua siklus tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajar Cooperative teknik *Number Heads Together* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar sejarah dan sangat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sejarah.
2. Penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran IPS Materi Sejarah Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Pada Siswa Kelas VII Semester II SMP N 1 Banyudono, Boyolali Tahun ajaran 2009/2010 karya Jati Mulyani. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I (27,12%), siklus II meningkat menjadi (43,36%) dan pada siklus III mencapai (70,54%) atau mengalami peningkatan sebesar (59,45%). Dari tiga siklus tersebut menyatakan penerapan model pembelajar *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS Sejarah.

C. Kerangka Pikir

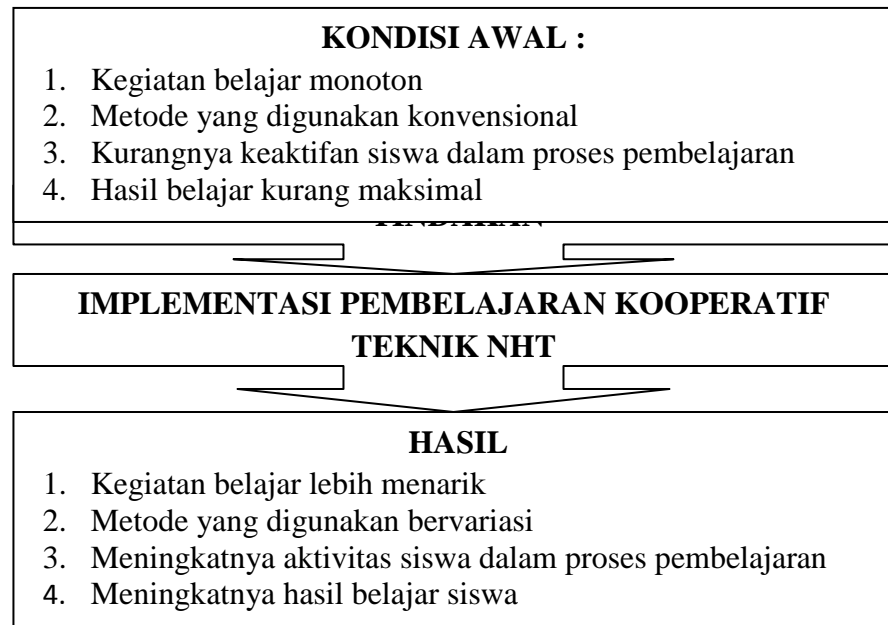
Berdasarkan apa yang sudah di uraikan sebelumnya bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, model atau

strategi mengajar, kurikulum, serta lingkungan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan pengelola utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru harus mampu memanfaatkan waktu, materi dan metode pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran IPS, siswa harus dapat berpartisipasi baik secara mental maupun fisik. Melihat kenyataan pembelajaran di sekolah masih berjalan monoton dan konvensional, begitu pula aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS masih kurang, sehingga tujuan pengajaran belum tercapai secara optimal dan hasil belajar yang dicapai masih rendah.

Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran melalui pendekatan struktural. Dalam pendekatan struktural, siswa diupayakan untuk berinteraksi terhadap suatu pola yang terstruktur agar para siswa dapat saling bekerjasama dan aktif terhadap suatu pengetahuan dan masalah yang baru. model pembelajaran kooperatif, khususnya teknik *Number heads together* (NHT) dapat membuat siswa terlibat secara langsung baik secara fisik maupun intelektual dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan teknik NHT akan sangat menarik dan berkesan bagi siswa karena siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Siswa juga diberikan kesempatan seluas luasnya

untuk mengembangkan potensi atau kemampuan untuk mengetahui sesuatu. Dengan demikian, uraian kerangka pikir tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas pada pembelajaran IPS di SMP N 3 Berbah.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP N 3 Berbah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu penelitian praktis yang dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan pembelajaran di kelas, yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif dimana peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru sebagai observer.

Karakteristik PTK menurut Priyono dalam Sudikin, 2008: 23-24 adalah: (1) masalah yang dijadikan objek penelitian muncul dari dunia kerja peneliti; (2) bertujuan memecahkan masalah guna peningkatan kualitas; (3) menggunakan data yang beragam; (4) langkah-langkahnya merupakan siklus; dan (5) mengutamakan kerja kelompok. Berdasarkan uraian tersebut PTK mempunyai karakteristik yang khusus, yakni untuk memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kinerja guru. Dimana dalam pelaksanaannya diwarnai oleh berpikir ulang (*reflecting thinking*).

Pendekatan penelitian tindakan kelas ini, dapat dijadikan sebagai strategi pemecahan permasalahan dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Kemudian hasil refleksi tersebut dapat dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, penelitian tindakan dapat juga

dinyatakan sebagai kegiatan refleksi terhadap permasalahan, kemudian mencari pemecahan masalah dengan melakukan tindakan nyata yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah tersebut agar tujuan pembelajaran berjalan secara maksimal.

B. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Teknik *Number Heads Together* (NHT)

Metode pembelajaran NHT adalah suatu pendekatan yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi pelajaran. Pendekatan ini bertujuan lebih mengedepankan kepada aktivitas pembelajaran, menjamin keterlibatan penuh dari semua siswa dalam mengolah, mempresentasikan hasil diskusi dan melaporkan informasi dari berbagai sumber.

Pendekatan NHT terdiri dari empat langkah utama, yaitu penomoran, guru mengajukan permasalahan, berpikir bersama (diskusi kelompok), dan guru menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya melakukan presentasi, selanjutnya evaluasi dan pemberian penghargaan untuk kelompok yang terbaik. Banyak manfaat yang diperoleh dengan menggunakan metode *Number Heads Together* (NHT) diantaranya meningkatkan aktivitas pembelajaran yang positif, kerjasama dan toleransi antar anggota kelompok, mengurangi rasa individualis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan.

2. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah seluruh kegiatan peserta didik baik secara fisik maupun psikis dalam proses pembelajaran dikelas. Aktivitas itu meliputi; *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Dengan demikian dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran siswa sangat bervariasi, peran gurulah yang menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah proses hasil belajarnya.

3. Hasil Belajar

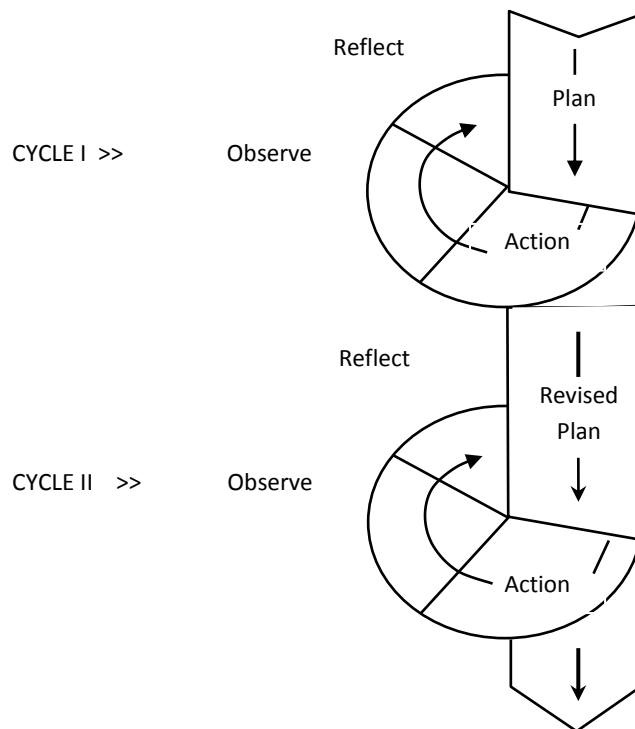
Hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar di sekolah. Peningkatan hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah pencapaian maksimal dari proses belajar mengajar standar kompetensi memahami kegiatan ekonomi masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah *post-test*, dan *pretest* digunakan sebagai peninjauan awal sebelum materi disampaikan sesuai dengan indikator tes hasil belajar ranah kognitif diantaranya, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Berbah terletak di Jl. Karongan Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman kelas VII A tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 36 siswa. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan 15 Februari- 29 Februari. Siswa kelas VII A ini memiliki aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang rendah dan hasil belajar yang kurang memuaskan, terlihat pada nilai Ulangan Akhir Semester siswa kelas VII A hanya mencapai rata-rata 63.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, yaitu persiapan, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan monitoring, refleksi (*reflection*), evaluasi dan kesimpulan hasil. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan tepat yang diberikan dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran IPS dan mengetahui ketajaman siswa dalam menganalisis materi dipergunakan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*. Prosedur penelitian tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukardi 2003: 215 dapat dilihat pada langkah-langkah penelitian yang diilustrasikan dalam siklus sebagai berikut :



Gambar 2. Gambaran Umum Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang masuk dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan survey dan penjajakan yang dilakukan disekolah secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan kesediaan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan survey ini adalah untuk mendapatkan informasi baik secara fisik maupun non

fisik keadaan sekolah dan suasana pembelajaran, observasi disekolah, terutama kegiatan proses pembelajaran IPS.

- b. Peneliti membuat surat perijinan yang diperoleh dengan prosedur yang ada dengan ijin dan rekomendasi lembaga terkait untuk perijinan ke lapangan.
- c. Peneliti bersama kolaborator mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang muncul dari pembelajaran IPS.
- d. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Membuat penomoran untuk setiap siswa.
- f. Mempersiapkan beberapa instrumen berupa, lembar observasi, lembar angket dan evaluasi pembelajaran berupa *pre tes* dan *post tes*
- g. Dalam hal ini guru IPS bertindak sebagai observer bersama salah satu teman pelaku PTK dan peneliti sebagai guru yang mengajar. Untuk itu peneliti memberitahukan atau melatih guru dalam menggunakan lembar observasi.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelumnya. Pelaksana tindakan adalah peneliti, yang berperan sebagai guru yang mengajar. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Siklus I

Siklus pertama dilakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan. prosedur kegiatan pada siklus pertama secara bertahap akan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa.
- 2) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa mengerjakan *pre-test*
- 2) Siswa mengisi angket yang telah diberikan
- 3) Menyampaikan peta konsep pembelajaran
- 4) Memulai pembelajaran dengan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* dengan mengelompokkan siswa, setiap kelompok 7-8 siswa.
- 5) Peneliti membagikan nomor kepada masing-masing siswa

- 6) Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, kemudian guru mengingatkan tentang ketentuan dalam model pembelajaran teknik *Number Heads Together*.
- 7) Guru membagikan materi atau soal yang akan didiskusikan untuk setiap kelompok.
- 8) Guru menyebutkan salah satu nomor anggota dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 9) Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa dari hasil kerja kelompok.
- 10) Setelah memberikan kesimpulan peneliti memberikan tes individu untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah diterapkan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*.
- 11) Penutup
Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.

Siklus II

Perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk siklus yang kedua. Siklus kedua ini tidak jauh berbeda dengan siklus yang pertama, dimana siklus kedua dilakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Masalah-masalah yang timbul

pada siklus I ditetapkan alternatif pemecahan masalahnya dengan harapan tidak terulang pada siklus II nantinya. Begitupula dengan siklus-siklus selanjutnya apabila masih diperlukan dengan tahapan-tahapan yang sama seperti pada siklus-siklus sebelumnya.

3. Observasi pengamatan (*Observation*)

Adapun observasinya ditunjukkan pada:

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan teknik *Number Heads Together* (NHT) mulai dari pembukaan, kegiatan inti, pengelolaan waktu dan kegiatan penutup.
- 2) Aktivitas siswa yang meliputi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kemampuan mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan teman, mengajukan pertanyaan, kemampuan bekerjasama dalam tim.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan refleksi untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik. Peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan dari penelitian, apakah prosesnya seperti yang diharapkan atau tidak. Hasil refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikan akan diteruskan atau disusun rencana yang baru jika ternyata belum mencapai kriteria

keberhasilan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dan digunakan untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Hasil observasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada saat melakukan tindakan dan mencari solusi terhadap kelemahan-kelemahan tersebut. Catatan lapangan ini berupa foto-foto pada saat pembelajaran.

2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh pengamat di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung mengenai metode pembelajaran, kondisi kelas, kondisi siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Selain itu data dari observasi ini adalah situasi umum mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi. Ada kaitannya mengenai bentuk aktivitas belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan dan selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan

model pembelajaran teknik NHT (*Number Heads Together*). Data dari observasi ini dicatat dan kemudian ditindaklanjuti dalam pelaksanaan tindakan kelas.

3. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran teknik *Number Heads together* (NHT). Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Cara pengkategorian menggunakan gradasi skala likert dengan memilih kategori jawaban dan skor yaitu sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1 dengan memberikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang dirasa cocok.

4. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan materi atau pokok bahasan yang diajarkan dengan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* (NHT). Tes hasil belajar yang dilaksanakan berupa soal *posttest* yang diujikan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus penelitian dan *Pretest* yaitu untuk peninjauan pengetahuan awal siswa sebelum materi disampaikan, nilai tes hasil belajar dihitung berdasarkan:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi ini berupa foto kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*. Peneliti akan menggunakan dokumen berupa catatan harian, dan data tentang kondisi sekolah.

6. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara diperlukan untuk memperoleh data mengenai analisis situasi dan kondisi sekolah. Teknik wawancara dilakukan dengan cara dialog langsung dengan subjek yang diwawancarai adalah petugas tata usaha. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak berstruktur.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar angket, dan soal *pretest* dan *posttest*.

1. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar didalam kelas pada saat pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together*. Dalam kegiatan ini disiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh dua observer yaitu teman pelaku PTK yang lain dan guru IPS. Aspek yang diamati dalam lembar observasi yaitu terhadap model

pembelajaran teknik *Number Heads Together* dan aktivitas belajar yang mencakup indikator-indikator.

Tabel 3.1: Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teknik *Number Heads Together*

Indikator	No. Item
<i>Number Heads Together</i>	
1. Membuka pelajaran	1,2,3, 4,5
2. Menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan siswa	6
3. Membagi para siswa menjadi beberapa kelompok	7
4. Pemberian nomor kepada setiap siswa dan pembagian materi	8, 9
5. Guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan diskusi	10
6. Guru mengacak satu nomor dari setiap kelompok	11
7. Presentasi jawaban sebagai hasil dari diskusi	12
8. Melakukan refleksi tentang materi yang telah dibahas	13
9. Menyimpulkan secara keseluruhan (evaluasi)	14
10. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik	15
11. Menutup pelajaran	16
Aktivitas siswa	
<i>Visual activities</i>	
1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	1
2. Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya	2
<i>Oral activities</i>	
1. Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya	3
2. Siswa memberikan saran jika ada kekurangan yang disampaikan dan mengeluarkan pendapat lain	4
<i>Listening Activities</i>	
1. Siswa mendengarkan atau menyimak siswa lain yang sedang presentasi	5
<i>Writing activities</i>	
1. Siswa menuliskan informasi penting	6
<i>Drawing Activities</i>	
1. Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru	7
2. Siswa mampu menggambarkan atau mencontohkan kehidupan nyata dalam materi pelajaran	8

<i>Motor Activities</i>	
1. Siswa mempunyai inisiatif mencari bahan sendiri	9
<i>Mental Activities</i>	
1. Siswa mempunyai strategi atau teknik mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru Siswa mampu memecahkan masalah dalam mata pelajaran	10
2. Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru	11
3. Siswa bisa atau dapat memberikan kesimpulan	12
<i>Emotional Activities</i>	
1. Siswa mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran	13
2. Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat	14
3. Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.	15

2. Lembar Angket

Angket atau kuesioner ini diberikan kepada seluruh siswa kelas VII

A. Data yang dicari dengan menggunakan angket yaitu untuk mengetahui aktivitas pada saat mengikuti pembelajaran IPS dengan model *Number Heads Together*. Angket ini terdiri dari 20 butir pernyataan positif. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah check list, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Lembar Angket Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teknik *Number Heads Together*

Aspek yang Diamati	Indikator Pertanyaan	No. Item
Aktivitas	1. Aktivitas fisik memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran dan mendengarkan siswa lain yang sedang presentasi	1,2
	2. Aktivitas lisan dalam memberikan saran atau mengeluarkan pendapat lain, mendengarkan informasi dan bertanya	3, 4, 5

	3. Aktivitas menulis informasi penting kedalam buku catatan dan dalam membuat kesimpulan	6,7
	4. Aktivitas menggambarkan situasi dalam kehidupan nyata pada materi pelajaran	8,9
	5. Aktivitas motorik mempunyai inisiatif mencari bahan sendiri untuk dipelajari	10
	6. Aktivitas mental dalam menyusun perencanaan, menganalisis dan memberikan kesimpulan dalam mengerjakan soal atau tugas atau pelajaran.	11, 12, 13
	7. Aktivitas emosional dimana mempunyai minat, semangat yang tinggi Merasa tenang, percaya diri, dan berkonsentrasi saat pembelajaran IPS	14, 15, 16
Model Pembelajaran <i>Number Heads Together</i>	1. Mengenai penerapan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>	17, 18
	2. Mengenai manfaat penerapan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>	19, 20

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima bahan ajar atau materi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran teknik NHT (*Number Heads Together*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dua cara yakni:

- 1) *Pre-test*, yaitu tes peninjauan yang dilakukan awal sebelum diterapkan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*.
- 2) *Post-test*, yaitu tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII A di SMP N 3 Berbah setelah

dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran teknik NHT (*Number Heads Together*). Dalam tes hasil belajar ini soal yang diberikan kepada siswa dibuat oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi materi yang diajarkan.

4. Dokumen

Dokumen ini berupa data tentang sejarah perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah siswa, jumlah pengajar, dan kelengkapan sarana prasarana di sekolah yang diperoleh dari dokumen sekolah.

G. Validitas Data

Validitas data dimaknai dengan ketepatan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil pengukurannya. Dalam penelitian ini, menggunakan cara triangulasi. Menurut Moeleong Lexy (2004: 178) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau pengumpulan sumber data yang berbeda. Kepentingan triangulasi dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan konsistensi, ketuntasan dan kepastian/ kevalidan data. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi dan angket yang telah diisi oleh siswa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa

(Wina Sanjaya, 2010: 106). Analisis data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif

1. Analisis kualitatif

Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket dan dokumen serta observasi, yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu: Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, (2007: 247) :

- 1) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang ditulis lengkap dalam catatan lapangan.
- 2) Penyajian data, merupakan upaya penyusutan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data, yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan, merupakan tarik kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru, yaitu melalui pengamatan proses

pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Menurut Anas Sudijono (2005: 174) Mean dan Deviasi Standar sebagai dua buah ukuran statistik yang dipandang memiliki reliabilitas yang tinggi, dapat dan sering digunakan dalam dunia pendidikan. Pedoman pengkategorian yang digunakan adalah standar empat. Mengingat kedudukan empat kategori adalah titik tengah, maka perlu dicari batas bawah dan batas atas untuk setiap kategori, sehingga pedoman pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Pengkategorian

Kategori	Skor
Rendah	$X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} < X < M + 0,5 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} < X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sangat tinggi	$M + 1,5 \text{ SD} < X$

Keterangan:

M (Mean ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD (Standar Deviasi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

X = Skor yang dicapai siswa

Batas Lulus = $M + 0,25 \text{ SD}$

1) Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Lembaran Angket

Jumlah butir instrument aktivitas belajar dalam angket ada 20 pernyataan tertutup. Butir angket untuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan adalah 1 sampai 4. Sehingga diperoleh skor tertinggi adalah 80, skor terendah 20. Perhitungan nilai ini menggunakan batas lulus ideal, sehingga nilai rata-rata (mean) dan

simpangan baku (standar deviasi) yang digunakan adalah mean dan simpangan baku ideal. Oleh karena itu diperoleh nilai rata-rata (mean) ideal adalah 50; simpangan baku (SD) ideal diperoleh 10; dan batas lulus ideal 52,5. Selanjutnya kategorisasi aktivitas belajar siswa menggunakan angket dapat dibuat sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kategorisasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Angket

Kategori	Skor
Rendah	$X < 45$
Sedang	$45 < X < 55$
Tinggi	$55 < X < 65$
Sangat Tinggi	$65 < X$

2) Analisis Hasil Evaluasi

Analisis data hasil evaluasi ditunjukan untuk mengetahui jumlah seluruh skor nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada awal dan akhir siklus. Skor yang diberikan maksimum 100. Analisis hasil belajar siswa menggunakan penilaian acuan patokan atau berdasarkan KKM mata pelajaran IPS yang digunakan di SMP N 3 Berbah yaitu 70.

Rumus yang digunakan adalah rumus rata-rata atau mean (Me) dalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{S_{tot}}{n}$$

(Sugiono, 2006: 43).

Keterangan :

Me = rata-rata (Mean) nilai *post test/ pretest*
 S tot = jumlah skor total nilai *post test/ pretest*
 n = jumlah seluruh siswa

Selanjutnya data kuantitatif dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal dan persentase yang ditentukan maka tindakan dinyatakan berhasil. Hasil analisis kuantitatif ini akan disajikan dalam bentuk presentase:

Tabel 3.5. Frekuensi hasil belajar IPS

No.	Kategori Hasil Belajar	Rentang Nilai
1.	Baik sekali	80 – 100
2.	Baik	66 – 79
3.	Cukup	56 – 65
4.	Kurang	40 – 55

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, keberhasilan tindakan adalah jika terjadi peningkatan pada komponen yang diamati pada setiap akhir siklusnya. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan sebagai berikut.

1. Aktivitas Pembelajaran

Suatu tindakan dikatakan berhasil meningkatkan aktivitas Pembelajaran siswa apabila di akhir siklus terdapat 75% dari seluruh siswa VII A SMP N 3 Berbah telah memiliki aktivitas belajar dengan kategori tinggi dan sangat tinggi.

2. Hasil Belajar

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari jumlah siswa yang memiliki nilai *post test* minimal 70 (atau telah memenuhi KKM) mencapai 75% dari

seluruh siswa kelas VII A SMP N 3 Berbah. Kriteria dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan tindakan. Jadi tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai dengan perubahan kearah perbaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Situasi

1. Sejarah SMP N 3 Berbah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Berbah terletak di Jl. Karongan, Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman 55573. Pada awalnya nama SMP N 3 Berbah adalah SLTP 3 Berbah yang diresmikan oleh Drs. Achmad. DS pada tanggal 16 Mei 1997. Pada saat gempa Yogyakarta tahun 2006 sekolah mengalami kerusakan yang cukup berat, dan mendapatkan bantuan dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang diresmikan pada hari selasa tanggal 20 Mei 2008 oleh Menteri Pendidikan Nasional RI Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA.

2. Visi Dan Misi SMP N 3 Berbah

SMP Negeri 3 Berbah mempunyai visi unggul dalam IPTEK, seni budaya, dan berakhlak mulia. Demi terwujudnya visi tersebut, SMP Negeri 3 Berbah merancang beberapa misi sebagai berikut:

- a. Melaksanaan pembelajaran berkarakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.
- b. Pembiasaan dan internalisasi sikap, perilaku mulia dalam rangka membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dengan memanfaatkan media berbasis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Melaksanakan program pengembangan diri yang berorientasi pada pengusaha lifeski, mengembangkan bakat dan potensi peserta didik yang mandiri dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

3. Kondisi Fisik SMP N 3 Berbah

Secara umum kondisi fisik sekolah SMP Negeri 3 Berbah masih sangat layak sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Jumlah kelas yang dimiliki oleh sekolah ini sebanyak sembilan ruang kelas yang terbagi menjadi tiga ruang kelas untuk peserta didik kelas VII, tiga ruang kelas untuk siswa kelas VIII, dan tiga ruang kelas untuk peserta didik kelas IX. Sarana yang ada di sekolah terdiri dari :

a. Ruang kantor

- 1) Ruang Tata Usaha
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Guru dan Wakil Kepala Sekolah

b. Ruang penunjang lainnya

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| 1) Ruang Tamu | 12) Ruang Komputer |
| 2) Ruang OSIS | 13) Lapangan Olahraga |
| 3) Ruang UKS | 14) Mushola |
| 4) Ruang BK | 15) Ruang Piket |
| 5) Ruang Koperasi Siswa | 16) Kantin |
| 6) Ruang Peralatan Olahraga | 17) WC Guru |

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 7) Ruang Ketrampilan | 18) WC Siswa |
| 8) Ruang Pramuka | 19) Parkir Guru, Karyawan |
| 9) Ruang Perpustakaan | 20) Tempat Parkir Siswa |
| 10) Ruang Serbaguna | 21) Gudang |
| 11) Ruang Laboratorium IPA | |

4. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Kondisi Guru

SMP Negeri 3 Berbah memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 27 orang dengan tingkat pendidikan 23 guru berstatus PNS, dan 4 guru berstatus bukan PNS. Masing-masing tenaga pengajar menguasai mata pelajaran yang diampu dan telah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam proses pembelajaran.

b. Kondisi Siswa

SMP Negeri 3 Berbah memiliki siswa sebanyak 308 dengan rincian, kelas VII sebanyak 108 siswa, kelas VIII sebanyak 105 siswa, kelas IX sebanyak 95 siswa. Siswa SMP Negeri 3 Berbah mayoritas berasal dari Kabupaten Sleman. Sedangkan siswa yang berasal dari luar Kabupaten Sleman hanya sebagian kecil saja. Jumlah siswa laki – laki dan perempuan di sekolah ini merata, sehingga dalam satu kelas tidak ada dominasi siswa laki – laki maupun perempuan.

c. Kondisi Karyawan

SMP Negeri 3 Berbah memiliki 8 karyawan (TU) yang berstatus pegawai negeri 3, dan 4 PTT. Berbicara masalah potensi, erat hubungannya dengan hasil kinerja mereka. Potensi karyawan dapat dikatakan cukup bagus. Karyawan di sekolah ini cukup disiplin. Hal ini dibuktikan dengan petugas yang berjaga dipintu masuk selalu berada di tempatnya bekerja. Ketika peneliti melakukan observasi, jarang sekali terlihat karyawan yang duduk bersantai. Hal ini juga menunjukkan etos kerja yang cukup bagus.

B. Kegiatan Pra Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melakukan penelitian, tahap pertama yang dilakukan adalah memohon izin penelitian terlebih dahulu pada tanggal 24 November 2011, dari pihak Kepala sekolah SMP N 3 Berbah yaitu Sri Handayani, S. Pd yang selanjutnya merujuk ke guru mata pelajaran IPS kelas VII yaitu Iswanto, S. Pd. Hal ini didasarkan atas permohonan izin mengenai sekolah dan peserta didiknya yang akan diteliti. Setelah perijinan disekolah terselesaikan, tahap selanjutnya melakukan diskusi atau percakapan dengan guru yang bersangkutan di SMP N 3 Berbah mengenai perencanaan implementasi untuk meningkatkan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam percakapan dengan guru SMP N 3 Berbah dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran selama ini penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah guru sebagai pengelola kelas dalam proses pembelajaran atau biasa disebut dengan *teacher center*. Model yang diterapkan masih bersifat konvensional yaitu dengan metode ceramah, dengan mengandalkan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan membosankan. Siswa cenderung pasif ketika guru menerangkan, karena siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Guru kurang memahami strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kurangnya referensi guru tentang metode-metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Keterbatasan ini menjadi penyebab penyampaian materi pelajaran yang cenderung kurang menarik dan mendapat perhatian siswa.

Untuk observasi pra penelitian tindakan dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2011, yaitu pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas VII A pada jam ke 1 dan 2. Alasan pemilihan kelas VII A untuk dijadikan tempat penelitian tindakan kelas karena peneliti melihat berdasarkan hasil nilai ujian kenaikan kelas, kelas tersebut memiliki nilai rata-rata kelas terendah. Berdasarkan hasil dialog dengan guru yang dilakukan peneliti sebelum masuk kelas, guru juga menyarankan untuk melaksanakan penelitian di kelas VII A karena kondisi siswanya yang cenderung *hyperaktif* ke hal yang negatif saat proses pembelajaran berlangsung, terlebih lagi siswa yang laki-laki mereka cenderung asyik mengobrol dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Secara garis besar dapat diperoleh data sebelum tindakan sebagai berikut:

a. Aktivitas Pembelajaran

Dari hasil pengamatan, terlihat aktivitas siswa masih kurang baik banyak siswa yang melakukan aktivitas tetapi ke hal-hal yang negatif. Hal ini tercermin dari ramainya suasana kelas saat guru sedang menjelaskan materi. Terlihat sebagian siswa yang asyik ngobrol dan bercanda dengan siswa lain saat guru memberikan informasi.

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan nilai ujian akhir semester ganjil, sebagian besar siswa atau sebanyak 72% atau sebesar 26 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 28% atau 10 siswa dari jumlah seluruh siswa di kelas VII A. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti beserta guru mata pelajaran IPS berusaha mencari pemecahan masalah. Peneliti dan guru sepakat untuk mencoba menggunakan metode baru yang lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Solusi yang dipilih yaitu dengan menggunakan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan menumbuhkan kemampuan berpendapat dan saling membantu atau kerjasama siswa dalam pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS akan meningkat.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dimulai pada hari Rabu, 15 Februari 2012. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dalam setiap siklusnya membahas materi yang berbeda tetapi masih berkesinambungan antara materi satu dengan materi selanjutnya, dikarenakan masih dalam satu standar kompetensi (SK). Penelitian ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu setiap hari Rabu dan Kamis pada jam ke 1-2.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada standar kompetensi memahami kegiatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan teknik pembelajaran *Number Heads Together*. Selain membuat RPP peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian diantaranya, lembar observasi untuk melakukan penilaian aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran, lembar soal *pretest* dan *posttest*, untuk mengukur hasil belajar, beserta kisi-kisi soal dan kunci jawabanya. Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran seperti poster, gambar, dan bintang-bintang yang dilakukan untuk penomoran serta menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu kamera. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2x40 menit. Jumlah seluruh siswa kelas

VII A 36 anak, dibagi menjadi 5 kelompok, jadi empat kelompok terdiri dari 7 siswa dan satu kelompok 8 siswa. Peneliti juga dibantu oleh 2 observer yang akan mengamati yaitu teman sesama pelaku PTK dan guru IPS.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2012, pertemuan ke-2 tanggal 16 Februari 2012.

1) Tindakan 1

- a) Guru memberikan salam kepada siswa dan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian mempersensi siswa yang hadir 35 siswa dan 1 siswa tidak hadir karena kemarin bapaknya baru saja meninggal.
- b) Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan masalah sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dipelajari
- c) Guru memberikan *pretest* kepada siswa dan memberikan informasi tujuan materi yang akan dipelajari pada hari ini
- d) Guru menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan siswa
- e) Guru membagi kelompok berdasarkan hitungan 1 sampai 5 dan meminta berkumpul dengan kelompoknya sesuai perhitungan nomor tersebut.
- f) Siswa diberikan materi atau soal mengenai kegiatan ekonomi masyarakat.

Sub pokok bahasan yang akan dibahas oleh 5 kelompok yaitu:

Kelompok 1 : Mata pencaharian penduduk bidang pertanian,

Kelompok 2 : mata pencaharian penduduk non pertanian,

Kelompok 3 : Jelaskan bentuk penggunaan lahan diperkotaan!

Kelompok 4 : bentuk penggunaan lahan di pedesaan,

Kelompok 5 : persebaran pemukiman penduduk di Indonesia.

Aktivitas Diskusi untuk Seluruh kelompok Kelompok

Perhatikanlah permukiman yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian masing-masing, lalu jawablah pertanyaan berikut!

- (1) Buatlah sketsa sebaran permukiman dan penggunaan lahan lainnya di lingkungan sekitar kalian dengan cakupan desa atau RT/RW!
- (2) Tentukanlah pola permukiman yang ada pada sketsa tersebut, dan jelaskan tentang alasan terbentuknya pola penggunaan lahan dan permukiman tersebut!

- g) Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing dengan didampingi oleh guru dan observer.
- h) Ketika waktu pelajaran IPS hampir habis siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing
- i) Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penguatan materi kepada siswa serta mengingatkan untuk pertemuan selanjutnya.
- j) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

2) Tindakan 2

- a) Guru memberikan salam kepada siswa dan berdoa terlebih dahulu.
Kemudian mempresensi siswa dan tidak ada yang absen.
- b) Guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
- c) Selanjutnya siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya dan guru memberikan sedikit waktu melanjutkan berdiskusi untuk kelompok yang belum selesai.
- d) Jika sudah selesai dalam berdiskusi kelompok, kemudian guru mengacak satu nomor pada kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman lain di depan kelas.
- e) Setiap satu kelompok selesai melakukan presentasi lalu teman-teman lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat lain untuk dijawab oleh kelompok tersebut.
- f) Setelah semua kelompok sudah memaparkan hasilnya kemudian guru memberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- g) Selanjutnya guru memilih 2 kelompok yang terbaik yaitu kelompok super dan hebat untuk mendapatkan penghargaan.
- h) Pada akhir pertemuan guru memberikan penekanan materi yang disampaikan.

- i) Guru mengadakan refleksi dengan cara meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini dan tanya jawab untuk peninjauan pemahaman hasil belajar.
- j) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan atau Observasi

Hasil pengamatan tindakan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aktivitas Pembelajaran Siswa Dengan Teknik NHT

Aspek pertama yang akan diteliti adalah aktivitas pembelajaran. Untuk meneliti aktivitas pembelajaran, peneliti menggunakan lembar angket dan juga observasi untuk menguatkan hasil angket yang diisi oleh siswa. Aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran teknik NHT diamati melalui 8 indikator, yaitu aktivitas *visual, oral, listening, writing drawing, motor, mental, emotional*. Dalam setiap indikator/butir soal nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendahnya adalah 1. Tindakan dinyatakan berhasil meningkatkan aktivitas siswa apabila di akhir siklus terdapat minimal 75% dari seluruh siswa berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

a) Data angket aktivitas pembelajaran

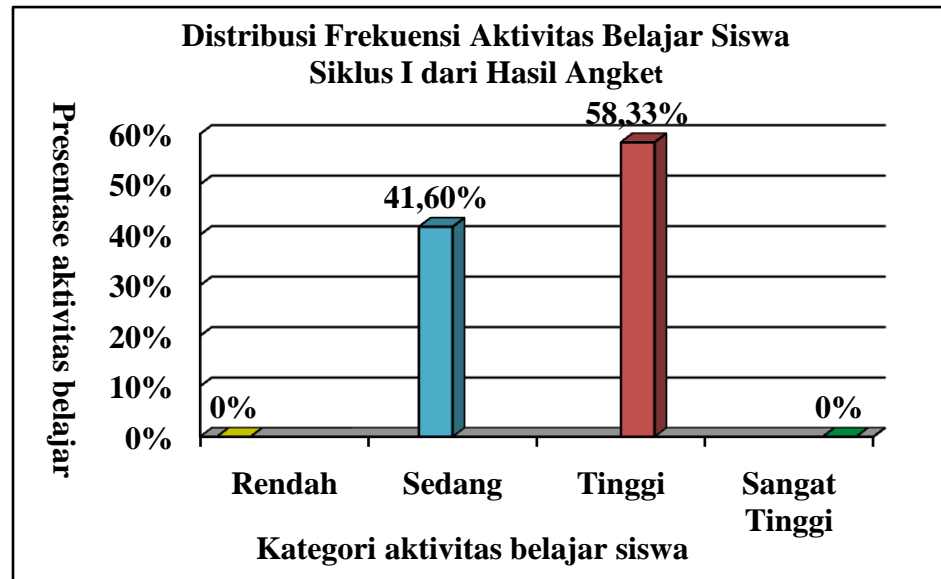
Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan 20 pernyataan. Diperoleh skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Berdasarkan hasil angket, dapat diketahui aktivitas pada siklus I di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Angket Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus 1

No.	Kategori	Skor	Jumlah siswa	Presentase
1.	Rendah	$X < 45$	0	0%
2.	Sedang	$45 \leq X < 55$	15	41,67%
3.	Tinggi	$55 \leq X < 65$	21	58,33%
4.	Sangat Tinggi	$65 \leq X$	0	0%
Jumlah			36	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Untuk memperjelas tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I, maka disajikan gambar dalam bentuk diagram batang :



Gambar 3. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dari Hasil Angket

Jadi Berdasarkan hasil angket aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran NHT diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I ini belum begitu terlihat pada seluruh siswa ada beberapa siswa tidak memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan tidak bersama-sama Menyimpulkan secara keseluruhan

(mengevaluasi). Selanjutnya berdasarkan hasil rekap angket aktivitas belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan hasil yang tidak bervariasi, karena tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat tinggi atau dapat dikatakan 0%. Tetapi pada kategori sedang terdapat sebanyak 15 siswa atau 41,60% siswa. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 21 siswa atau 58,33% siswa. Walaupun pada siklus I ini persentase tertinggi berada pada kategori tinggi, tetapi belum menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan karena siswa yang masuk pada kategori tersebut belum mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* (NHT) dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan *posttest* yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan *pretest* yang dilaksanakan setiap awal siklus sebagai peninjauan. Soal *pretest* dan *posttest* mencakup materi yang dipelajari pada setiap pertemuan itu. Kriteria keberhasilan hasil belajar siswa adalah jika minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai ≥ 70 dan belum tuntas belajar jika < 70 . Soal *pretest* dan *post-test* siklus I terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang berbeda. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus I:

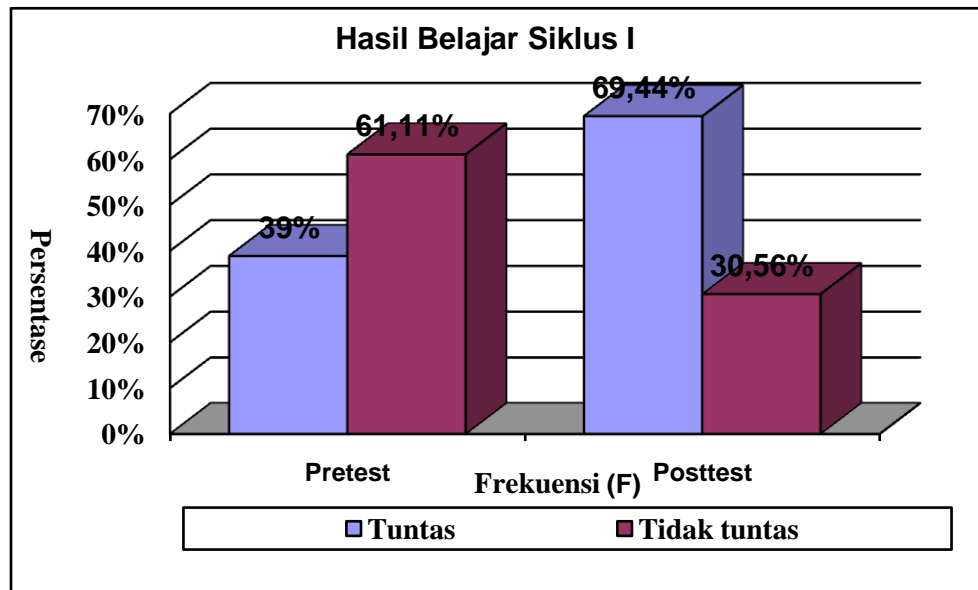
Tabel 4.7. Hasil Belajar Siklus I

Nilai (X)	Frekuensi (F)			
	<i>Pretest</i>	<i>Presentase</i>	<i>Posttest</i>	<i>Presentase</i>
≥ 70	14	38,89%	25	69,44%
< 70	22	61,11%	11	30,56%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Ket: jumlah siswa 36, digunakan batas tuntas minimal 70 sesuai dengan KKM sekolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 25 siswa atau 69,44% siswa dan sisanya sebanyak 11 siswa atau 30,56% siswa mempunyai nilai < 70 . Untuk lebih memperjelas dapat dilihat dari diagram batang berikut ini :



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

d. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan siklus I selanjutnya peneliti, guru dan observer melakukan refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan data-data yang

telah diperoleh, baik dari lembar angket dan observasi, hasil tes siklus I (*pretest* dan *posttest*) serta hasil catatan lapangan. Selain itu refleksi dilakukan dengan cara mengevaluasi tindakan pembelajaran IPS menerapkan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* siklus I.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang diharapkan. Hasil refleksi pada siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

1) Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket maupun observasi, penerapan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* pada siklus I ini belum begitu meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Keberhasilan tindakan terjadi apabila minimal 75% siswa atau 27 Siswa mencapai kategori tinggi. Dari hasil angket siklus I, siswa yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi hanya 21 siswa atau 58,33%. Pada siklus I ini perhatian siswa terhadap pelajaran masih rendah. Suasana kelas belum kondusif. Selain itu banyak siswa yang tidak memperhatikan instruksi guru. Jadi banyak siswa yang tidak tahu apa yang harus mereka kerjakan dalam pelajaran ini. Terlihat saat kegiatan diskusi sedang berlangsung, banyak siswa yang ramai dan malah asyik bermain dan mengobrol dengan temannya. Selain itu, rasa tanggung jawab siswa masih rendah. Ini dapat dibuktikan pada

saat pertemuan pertama hanya ada dua kelompok yang mengumpulkan hasil diskusi.

Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru juga masih kurang, terlihat pada saat pembentukan kelompok dan saat presentasi, pada awalnya para siswa tidak ada yang mau untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dengan alasan belum selesai sehingga mengulur waktu dan pada akhirnya harus ditunjuk oleh guru. Kemudian saat ada teman presentasi yang benar-benar memperhatikan hanya beberapa siswa saja. Kemandirian siswa juga masih kurang, dapat dilihat dari anggota kelompok yang tidak mau berpikir sendiri, mereka hanya menggantung jawaban dari teman kelompoknya yang lain. Selain itu saat mengerjakan tes siklus I, terlihat beberapa siswa yang bekerjasama dengan siswa lain.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan hasil tes siklus I penerapan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa walaupun belum bisa mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I ini baru sebanyak 25 siswa atau 69,44% siswa telah mampu mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 . Sedangkan masih ada 11 siswa atau 30,59% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Selain berdasarkan hasil evaluasi belajar di atas, peneliti juga memberikan angket yang berisi metode pembelajaran dan hasil angket tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* menarik bagi siswa dan menjadikan aktif dalam belajar.

Dengan melihat pengamatan pada siklus ini, maka diperlukan upaya dan tindakan perbaikan yang semaksimal mungkin pada siklus selanjutnya. Upaya perbaikan salah satu untuk mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*. Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi bersama guru kolaborator hal yang harus dilakukan dan ditingkatkan antara lain :

- 1) Waktu untuk mengerjakan tes harus dibatasi agar tidak mengulur waktu dan siswa lebih serius dalam mengerjakan.
- 2) Pemberian penjelasan kepada siswa lebih detail lagi tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran teknik *Number Heads Together*.
- 3) Perlu adanya bimbingan dari guru ketika pembentukan kelompok sehingga suasana tidak terlalu gaduh dan tidak terlalu lama dalam membentuk kelompok.
- 4) Pengelompokan dibuat lebih banyak agar setiap siswa dapat mengerjakan tugas dengan maksimal.
- 5) Dalam presentasi perlu partisipasi dari guru agar siswa tidak malu dan sungkan saat mengeluarkan pendapatnya.

- 6) Dikarenakan siswa sulit untuk memecahkan soal sendiri maka guru harus banyak membimbing dan materi perlu dijelaskan terlebih dahulu.
- 7) Penjelasan dan orientasi dari guru kepada siswa lebih matang dan lebih jelas lagi agar lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* ini.
- 8) Optimalisasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru lebih ditingkatkan lagi agar lebih berpartisipasi lagi dalam pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran masih mengacu pada model pembelajaran teknik *Number Heads Together* yang dilaksanakan 2 kali pertemuan atau 4 x 40 menit. Pada tahap perencanaan siklus II materi yang akan diajarkan adalah KD 6.2 yaitu tentang kegiatan ekonomi masyarakat yang mencakup kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus ini sama dengan siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2012, pertemuan ke-2 tanggal 29 Februari 2012.

1) Tindakan 1

- a) Guru memberikan salam kepada siswa dan berdo'a terlebih dahulu.
Kemudian peneliti menanyakan kabar seluruh siswa dan melanjutkan mempresensi para siswa yang hadir 35 siswa dan 1 siswa tidak hadir tanpa keterangan.
- b) Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan menunjukkan sebuah poster yang menyangkut tentang kegiatan ekonomi masyarakat.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran lalu memberikan *pre-test* kepada siswa
- d) Guru menerangkan sedikit materi tentang produksi, distribusi dan konsumsi dengan diselingi tanya jawab dengan seluruh siswa untuk memancing keaktifan siswa.
- e) Guru menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan siswa hari ini.
- f) Selanjutnya membagi kelompok berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, agar pembentukannya tidak terlalu makan waktu lama seperti siklus I. Kelompok yang dibentuk lebih banyak dari siklus I yakni 8 kelompok, agar kinerja seluruh anggota kelompoknya maksimal.

g) Siswa diberikan materi atau soal secara acak mengenai kegiatan ekonomi masyarakat. Sub pokok bahasan yang akan dibahas oleh 8 kelompok yaitu :

- I. Kelompok 1 : Nilai guna dan tujuan produksi
- II. Kelompok 2 : Faktor-faktor produksi.
- III. Kelompok 3 : Jenis-jenis produksi
- IV. Kelompok 4 : Peningkatan jumlah dan mutu hasil produksi dan pemanfaatan sumber daya ekonomi
- V. Kelompok 5 : Pengertian distribusi, tugas distributor, fungsi dan tujuan distribusi
- VI. Kelompok 6 : Sistem distribusi dan lembaga distribusi
- VII. Kelompok 7 : Pengertian, tujuan dan faktor-faktor konsumsi
- VIII. Kelompok 8 : -Pelaku kegiatan konsumsi, aspek positif dan negatif perilaku konsumtif, asas konsumsi.

Aktivitas Diskusi untuk seluruh kelompok:

Perhatikan keadaan lingkungan disekitar tempat tinggal kalian. Kegiatan ekonomi seperti apa yang banyak dilakukan dilingkungan sekitarmu, dan bagaimana cara melakukan kegiatan ekonominya?

a) Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing dengan didampingi oleh guru dan observer.

- b) Setelah kegiatan diskusi selesai lalu dilakukan presentasi yang diawali oleh kelompok satu dan guru mengacak 2 nomor untuk mewakili kelompoknya dalam presentasi.
- c) Ketika waktu pelajaran IPS hampir habis siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- d) Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penguatan materi kepada siswa serta mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan untuk pertemuan selanjutnya yaitu melanjutkan presentasi.
- e) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

2) Tindakan 2

- a) Guru memberikan salam kepada siswa dan berdoa terlebih dahulu. Kemudian mempresensi siswa dan tidak ada yang absen.
- b) Guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
- c) Selanjutnya siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya dan guru memberikan sedikit waktu melanjutkan berdiskusi untuk memantapkan hasil diskusi sebelum melanjutkan presentasi kelompok yang ke dua.
- d) Setelah seluruh kelompok siap mempresentasikan hasil diskusi guru meminta siswa untuk duduk menghadap kedepan, agar lebih fokus untuk mendengarkan presentasi dari teman-temannya.

- e) Setiap satu kelompok selesai melakukan presentasi lalu teman-teman lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat lain untuk dijawab oleh kelompok tersebut.
- f) Setelah semua kelompok sudah memaparkan hasilnya kemudian guru memberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari
- g) Selanjutnya guru memilih 4 kelompok yang terbaik untuk mendapatkan penghargaan.
- h) Pada akhir pertemuan guru memberikan penekanan materi yang disampaikan
- i) Guru mengadakan refleksi dengan cara meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini dan tanya jawab untuk penajakan pemahaman hasil belajar.
- j) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

c. Pengamatan atau Observasi

1) Aktivitas Pembelajaran Siswa

Sama halnya pada siklus I, untuk menilai aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* digunakan lembar angket dan observasi untuk menguatkan hasil angket. Pada siklus II ini tingkat aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan.

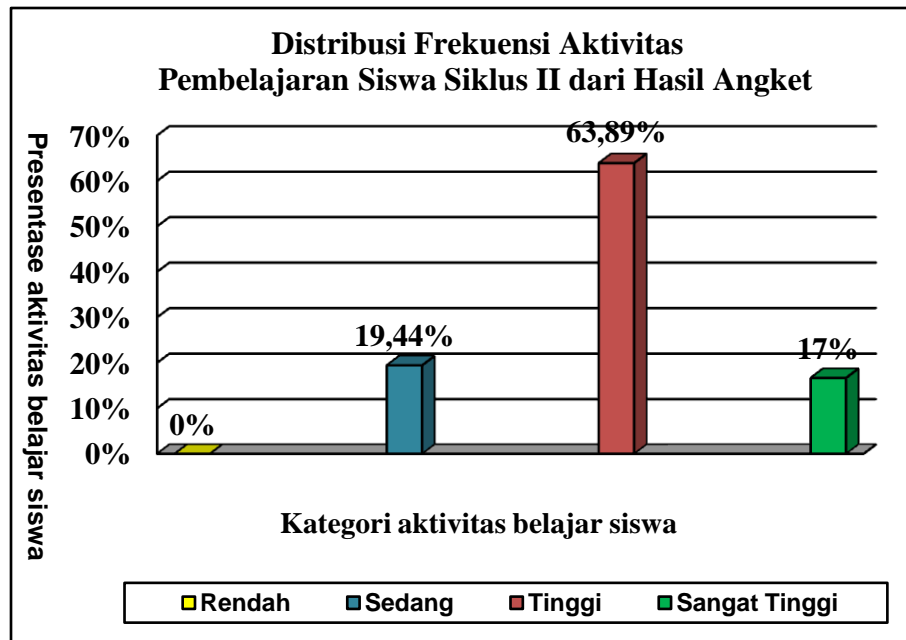
a) Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa

Berikut merupakan hasil angket aktivitas belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.8. Hasil Angket Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus II

No.	Kategori	Skor	Jumlah siswa	Presentase
1.	Rendah	$X < 45$	0	0%
2.	Sedang	$45 \leq X < 55$	7	19,44%
3.	Tinggi	$55 \leq X < 65$	23	63,89%
4.	Sangat Tinggi	$65 \leq X$	6	16,67%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan hasil tabel dapat diuraikan pada siklus II hasil angket menunjukkan bahwa ada 7 siswa atau 19,44% siswa berada pada kategori sedang, sebanyak 6 siswa atau 16,67% dalam kategori sangat tinggi, 23 siswa atau 63,89% siswa dalam kategori tinggi, itu berarti untuk kategori tinggai dan sangat tinggi sudah melampaui targer 75%. Untuk lebih jelasnya dalam pembacaan persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil angket. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang presentase aktivitas belajar siswa.



Gambar 5. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes siswa pada setiap akhir siklus. Tes siklus II ini sama halnya dengan siklus I yaitu terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang yang mencapai batas ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*. Berikut merupakan tabel pada siklus II:

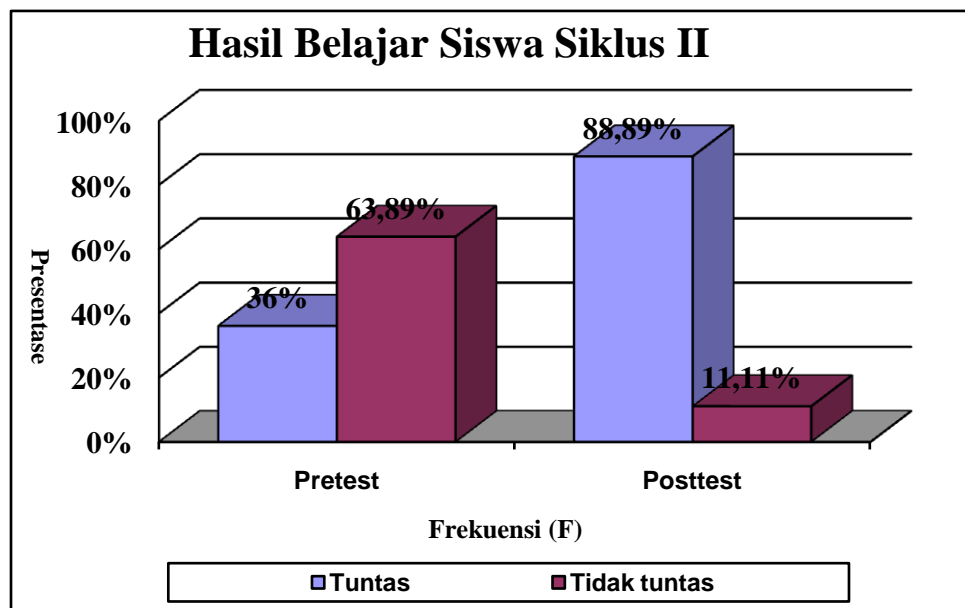
Tabel 4.9. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai (X)	Frekuensi (F)			
	<i>Pretest</i>	Presentase	<i>Posttest</i>	Presentase
≥ 70	13	36,11%	32	88,89%
< 70	23	63,89%	4	11,11%
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan pada *pretest* jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 hanya 13 siswa atau 36,11%, dan sisanya yang mendapat nilai < 70 sebanyak 23 atau 63,89% siswa. Sedangkan pada nilai *posttest* jumlah siswa yang mencapai ≥ 70 atau yang sebanyak 32 siswa atau 88,89%, dan sisanya yang mendapatkan nilai < 70 berjumlah 4 siswa atau 11,11%. Itu berarti sudah ada peningkatan dari nilai *pretest* ke *posttest* maupun dari siklus 1 ke siklus 2.

Untuk lebih memperjelas dalam pembacaan tabel dapat dilihat dari diagram batang berikut ini :



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dari tindakan pada siklus II, dapat diketahui bahwa pada siklus ini telah menunjukkan adanya peningkatan

aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari kategori sedang ke kategori sangat tinggi. Hasil tersebut didukung pula dari hasil angket tanggapan siswa dan dari hasil evaluasi lembar observasi terhadap proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*.

Hasil belajar juga menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ditinjau dari kemampuan kognitif siswa melalui *posttest*. Rata-rata dari hasil kemampuan kognitif siswa menunjukkan peningkatan yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sudah $>75\%$ siswa yang mencapai KKM.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan sebelum adanya tindakan, peneliti melihat proses pembelajaran IPS masih monoton. Guru menjelaskan dengan ceramah selanjutnya diberi tugas. Karena dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, hal ini mengakibatkan aktivitas belajar siswa yang rendah, dapat dilihat dari siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung dan pasif dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa cenderung ke hal-hal yang negatif. Akibatnya hasil belajar IPS sebagian siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* dalam

pembelajaran IPS untuk menumbuhkan aktivitas mencakup 8 indikator yakni *visual, oral, listening, writing drawing, motor, mental, emotional* dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran kegiatan ekonomi masyarakat. Pada tahap observasi dan refleksi setiap siklus telah diuraikan mengenai kendala dan hambatan apa saja yang timbul dalam penerapan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* tersebut terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah.

Data dalam hasil penelitian ini diperoleh melalui angket tanggapan siswa, observasi langsung yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dokumen atau catatan lapangan kemudian menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari responden yang meliputi perilaku, kondisi serta kegiatan pada saat pelaksanaan observasi. Berikut ini disajikan analisis hasil penelitian yang diperoleh melalui lembar angket, observasi, dan pencatatan hal-hal yang penting.

1. Aktivitas Pembelajaran Siswa

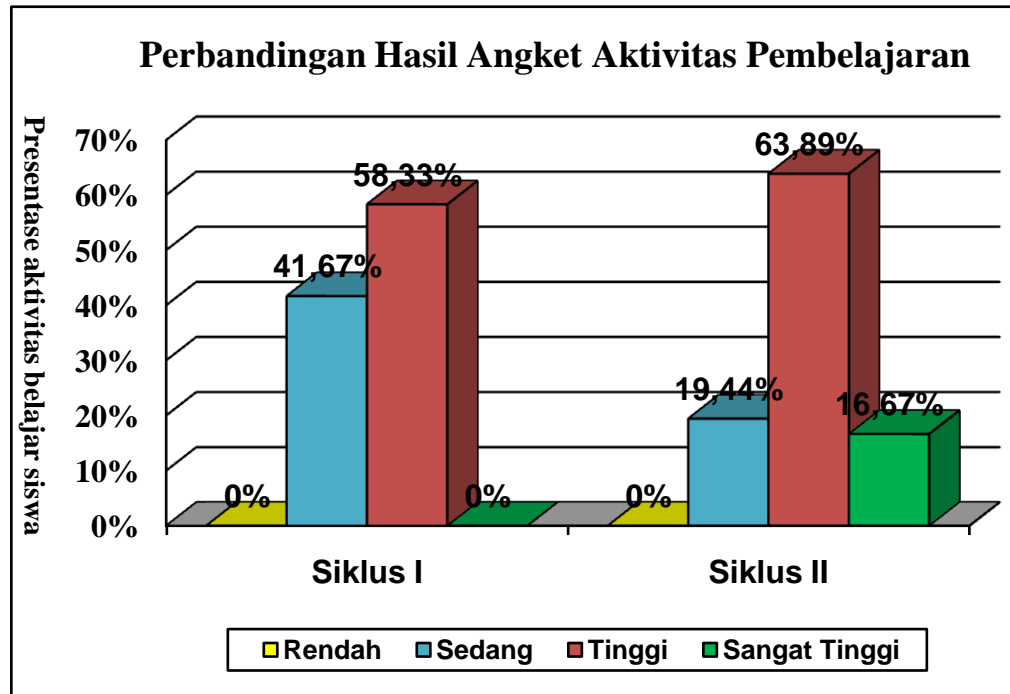
Pengambilan data aktivitas belajar dilakukan sebelum penelitian tindakan dan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung. Pada saat pra penelitian tindakan, pengambilan data observasi ditulis dalam bentuk deskriptif oleh peneliti. Pada saat observasi pra penelitian, dapat dideskripsikan bahwa suasana kelas VII A kurang kondusif, beberapa siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru, banyak siswa yang ramai berbicara dan bercanda dengan teman sebangku mereka bahkan ada yang

berjalan-jalan didalam kelas. Dari hasil observasi pra penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VII A tergolong berkategori rendah. Data Aktivitas pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* diambil dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan angket dan lembaran observasi. Setelah diterapkannya model pembelajaran teknik *Number Heads Together*, maka aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa maka berikut ini disajikan hasil angket motivasi belajar pada siklus I dan siklus II yang telah diisi oleh siswa-siswi VII A setelah pembelajaran selesai.

Tabel 4.10. Perbandingan Hasil Angket Aktivitas Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	P %	Jumlah	P %
Rendah	$X < 45$	0	0%	0	0%
Sedang	$45 \leq X < 55$	15	41,67%	7	19,44%
Tinggi	$55 \leq X < 65$	21	58,33%	23	63,89%
Sangat Tinggi	$65 \leq X$	0	0%	6	16,67%
Jumlah		36	100%	36	100%

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan dalam diagram batang Aktivitas belajar siswa siklus I dan II.



Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Angket Aktivitas Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 7 di atas, dapat didiskripsikan bahwa aktivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I ini yang mendapatkan presentase terbesar berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 58,33% siswa, dan pada siklus I siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan rendah tidak ada atau 0%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 41,67% siswa. Aspek aktivitas belajar dengan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* pada siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang mencapai kategori tinggi hanya 58,33%, sedangkan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat

tinggi, jadi belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu terdapat 75% dari seluruh siswa yang telah memiliki aktivitas belajar pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* pada siklus II ini mengalami peningkatan, dari 21 siswa menjadi 23 siswa berada pada kategori tinggi atau mengalami peningkatan sebesar 5,56% dari siklus I, karena ada peningkatan dari kategori sedang yang mengalami penurunan dari 15 siswa menjadi 7 siswa atau sebanyak 22,23%. Pada kategori sangat tinggi dimana sebelumnya tidak terdapat satu siswapun (0%), pada siklus II ada peningkatan sebanyak 16,67% atau sebanyak 6 siswa setelah adanya penerapan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* ini. Pada siklus II ini tindakan dikatakan telah berhasil karena telah mencapai kriteria tindakan yang ditetapkan karena lebih dari 75% dari seluruh siswa telah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yang telah diakumulasikan.

Peningkatan aktivitas pembelajaran siswa dari hasil pengambilan angket juga diperkuat dengan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang telah dianalisis secara diskriptif. Pada siklus II ini, siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* sehingga mereka hafal langkah-langkah pembelajarannya. Beberapa siswa yang sebelumnya masih bermalas-malasan dan tidak mengerjakan instruksi dari guru, pada siklus II terlihat lebih bersemangat dan bertanggung jawab untuk mengerjakannya. Sebagian besar

siswa berkonsentrasi dan memperhatikan pelajaran dimana dengan sendirinya mereka sudah mencatat hal-hal yang dianggap penting dari penyampaian teman atau guru. Respon terhadap guru juga lebih baik, terlihat siswa-siswa merespon instruksi dari guru. Saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa juga lebih bersemangat berdiskusi dengan kelompoknya, mereka terlihat lebih aktif. Tanggung jawab dan kemandirian siswa terhadap tugas yang diberikan guru juga lebih baik. Peningkatan ini dikarenakan peran guru sebagai pengontrol dan pembimbing telah dilaksanakan dengan baik, suasana kelas juga lebih kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, dengan terjadinya peningkatan pada aspek aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* dari siklus I ke siklus II, maka hal ini dapat membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Salah satu keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS. Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan hasil belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil evaluasi belajarnya. Pada saat awal siklus, hasil belajar siswa yang diambil dari nilai *pretest* siklus I, sebanyak 23 siswa atau (65,71%) mendapat nilai < 70 . Hanya sebanyak 12 siswa atau 34,29% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , dan nilai rata-rata adalah 63,28.

Hal ini menunjukkan bahwa *pretest* siswa pada siklus I masih rendah karena kurang dari 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yaitu 70. Pada siklus II nilai *pretest* sudah mengalami peningkatan dari pada siklus yang pertama yakni sudah mencapai batas ketuntasan minimum yaitu 70,00 dari siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 22 siswa atau 62,86%, dan yang memperoleh nilai < 70 ada 13 siswa atau 37,14%.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, evaluasi belajar dilaksanakan dalam bentuk *post-test* pada setiap akhir siklus.

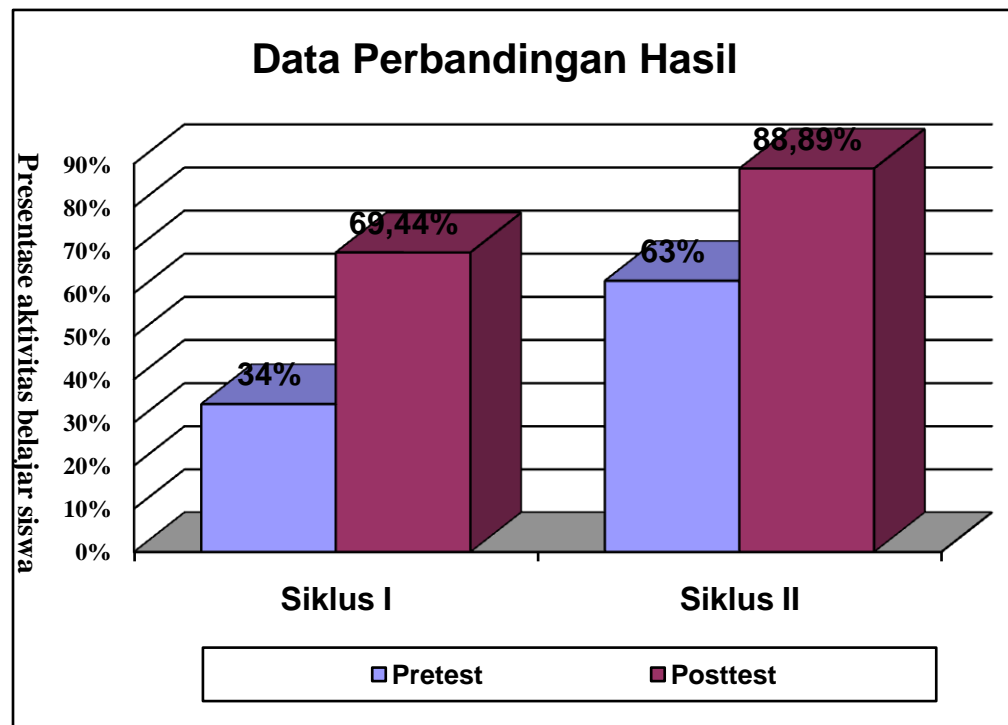
Berikut perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4.11. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan		Jumlah siswa yang mencapai KKM	% Siswa yang mencapai KKM	Rata-rata
Siklus I	<i>Pretest</i>	12	34,29%	63,28
	<i>Posttest</i>	25	69,44%	71,25
Siklus II	<i>Pretest</i>	22	62,86%	70,00
	<i>Posttest</i>	32	88,89%	86,89

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat prestasi belajar siswa terus meningkat. Pada *posttest* siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 25 siswa atau 69,44% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 32 siswa atau 88,89% siswa yaitu meningkat sebesar 19,45% dari siklus I. Pada siklus II ini, masih ada siswa 4 siswa atau 11,11% siswa dikatakan belum tuntas karena mendapat nilai < 70 . Walaupun pada siklus II

ini masih ada siswa yang belum tuntas, tetapi pada siklus II ini sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa karena siswa yang sudah tuntas sebanyak 88,89% siswa dan indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah sebesar 75% dari seluruh siswa kelas VII A ini sudah tuntas atau memiliki nilai ≥ 70 . Untuk lebih jelasnya berikut disajikan gambar dalam bentuk diagram batang peningkatan prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II.



Gambar 8. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dengan adanya peningkatan hasil belajar secara menerus, mulai siklus I sampai siklus II, hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A, karena siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan teknik tersebut

karena dapat bertukar pikiran dengan siswa lain, selain itu dengan adanya teknik *Number Heads Together*, maka siswa merasa lebih tertantang untuk memperhatikan materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran memahami materi IPS.

3. Kendala dalam Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran teknik *Number Heads Together* telah menunjukkan keberhasilannya, yaitu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VII A SMP N 3 Berbah. Namun demikian, tidak sedikit kendala yang ditemukan. Kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kekurangsiapan siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah menggunakan strategi pembelajaran ini sebelumnya sehingga masih banyak siswa yang masih bingung dan acuh dengan apa yang diberikan guru. Siswa juga masih sulit diarahkan dan sebagian siswa tidak mengerjakan instruksi dari guru sehingga siswa benar-benar harus dipantau dan dibimbing guru.
- b. Ketika teman lain mempresentasikan hasil diskusinya masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai perhatian yang penuh, sehingga mereka hanya mengerti tentang materi yang didapat oleh kelompoknya sendiri.
- c. Kesulitan mengelola waktu dalam penerapan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*. Walaupun pelaksanaan pembelajaran telah

diupayakan untuk mengikuti prosedur dan alokasi waktu yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi pada pelaksanaannya waktu untuk menerapkan strategi pembelajaran ini masih kurang karena siswa tidak segera mengerjakan instruksi guru.

E. Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil angket, observasi dan pengamatan. Pada saat melaksanakan penelitian ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian yaitu model pembelajaran teknik *Number Heads Together* berjalan efektif apabila dilaksanakan minimal 4 jam pelajaran (2x pertemuan). Kemudian pada saat salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan tugas kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan agar siswa senantiasa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, sehingga aktivitas pembelajaran akan terkondisikan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar sesuai dengan hasil pengamatan yang dibuktikan dari catatan atau diskripsi dari setiap indikator pada lembar observasi yang diamati oleh kedua observer, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Selain itu berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I sebesar 58,33% siswa pada kategori tinggi. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 63,89% siswa pada kategori tinggi dan pada siklus I tidak terdapat siswa yang mencapai nilai sangat tinggi, pada siklus II ini ada 16,67% siswa berada pada kategori sangat tinggi.
2. Implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase jumlah siswa yang tuntas dalam belajar dilihat dari tes setiap akhir siklus. Siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 69,44% dan siklus II jumlah siswa yang tuntas dalam belajar meningkat

menjadi 88,89% sehingga presentase nilai dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 19,45% dan hal tersebut dikatakan berhasil.

3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* di kelas VII A SMP N 3 Berbah antara lain: nomor yang telah dipanggil, dipanggil lagi oleh guru sehingga tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru; siswa yang tidak ditunjuk oleh guru kurang memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas; kekurangsiapan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model teknik *Number Heads Together*, kesulitan mengelola waktu dalam penerapan teknik *Number Heads Together* karena sulit untuk diterapkan dalam 1 kali pertemuan, suasana gaduh pada saat diskusi berlangsung karena karakter siswa yang sulit untuk diatur, serta buku pegangan siswa yang tidak merata.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari keterbatasan yang ada meskipun sudah diusahakan semaksimal mungkin. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 orang, sehingga hasil kesimpulan ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa SMP Negeri 3 Berbah.

2. Keterbatasan waktu yang digunakan yaitu hanya 4 kali pertemuan sehingga dalam penelitian ini hanya beberapa sub bab pokok bahasan saja yang dapat diteliti.
3. Pada saat melakukan observasi dimungkinkan tidak semua kegiatan yang terjadi dapat diamati dan tercatat pada lembar observasi.

C. Implikasi

Pada dasarnya penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Number Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar pada siswa kelas VII A. Penerapan teknik ini ternyata mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, hal tersebut diketahui dari hasil observasi, pengamatan dan angket.

D. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, saran yang dikemukakan antara lain:

1. Model pembelajaran kooperatif teknik NHT hendaknya disebarluaskan karena dengan menggunakan model ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa didalam kelas.
2. Model pembelajaran kooperatif teknik NHT hendaknya diterapkan dalam proses belajar-mengajar karena telah terbukti dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil belajar diatas KKM dan selalu mengalami peningkatan.

3. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik NHT hendaknya dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi antara lain dengan cara:
- a. Dalam proses pembelajaran NHT guru memberikan pengawasan yang maksimal pada saat diskusi berlangsung, serta lebih mendekatkan diri kepada siswa agar memudahkan dalam memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama diskusi.
 - b. Dalam proses pembelajaran NHT hendaknya guru mengatur posisi tempat duduk tiap kelompok dengan baik agar tidak berdekatan, sehingga kegiatan diskusi antar kelompok tidak terganggu serta meminimalisir keributan.
 - c. Pada saat salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan tugas kepada siswa yang tidak maju untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan agar siswa senantiasa selalu memperhatikan temannya yang sedang presentasi.
 - d. Dalam proses pembelajaran NHT sebaiknya guru berusaha menangani keterbatasan buku penunjang dengan membuat modul yang dapat digunakan oleh siswa sebagai salah satu sumber belajar. Selain itu juga dapat memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mencari informasi atau bahan materi pelajaran baik dari media elektronik maupun media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. (1995). *Pengelolaan Pembelajaran di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- C. Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Etin Sholihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning. Analisis model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Muslim Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: university press.
- Nana Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oemar Hamalik. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. (1995). *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. (1996). *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Baton: Allgen And Bacon.
- Sudikin, Basrowi, Suranto. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Tim Pengembangan pembelajaran IPS. (2010). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS secara Terpadu*. Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral manajemen Pendidikan Dasar & Menengah
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inofativ-Progeresif*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- <http://www.antarasumbar.com/berita/bukittinggi/d/3/205170/satpol-pp-jaring-pelajar-bolos-jam-pelajaran.html> (Di unggah pada tanggal 27 Juni 2012 pukul 13.05 WIB)

Lampiran 1.1

SILABUS PEMBELAJARAN IPS

Sekolah : SMP Negeri 3 Berbah

Kelas : VII

Semester : 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Standar Kompetensi : 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

Kompetensi Dasar	Karakter	Materi Belajar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam mata pencaharian penduduk Kaitan bentuk muka bumi dengan penggunaan lahan. Bentuk penggunaan lahan dipedesaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari buku sumber atau media belajar lain tentang macam-macam mata pencaharian penduduk. Tanya jawab kaitan bentuk muka bumi dengan penggunaan lahan. tanya jawab tentang penggunaan lahan di pedesaan dan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam mata pencaharian penduduk (pertanian, non pertanian) Mendiskripsikan bentuk penggunaan lahan dipedesaan dan perkotaan Mendiskripsikan pola pemukiman penduduk (mengikuti alur 	Test lisan	Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan macam-macam mata pencaharian penduduk Indonesia 	4 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Nurdin, dkk. Sugi harsono, dkk. 2008. <i>Mari Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP / MTS kelas VII</i>. Jakarta: Departem
					Test lisan	Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan penggunaan lahan di daerah dataran rendah! 		
					Test	Pilihan ganda	<ul style="list-style-type: none"> Pola pemukiman penduduk di daerah sekitar alur sungai adalah 		

		<p>dan perkotaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola pemukiman penduduk ▪ Kaitan bentang lahan dengan persebaran permukiman penduduk. 	<p>perkaotaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskripsikan pola pemukiman penduduk ▪ Tanya jawab tentang kaitan bentang lahan dengan persebaran permukiman penduduk.serta alasan penduduk bermukim di suatu lokasi 	<p>sungai, jalan, pantai).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskripsikan persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi tersebut ▪ Mendeskripsikan bentang lahan dengan persebaran permukiman penduduk. 	<p>Test Tertulis</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>a.memusat b.menyebar c.memanjang d.melingkar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah gambar 3 pola pemukiman penduduk ! ▪ Jelaskan mengapa daerah dataran rendah lebih padat dibanding dengan pegunungan? 		<p>en Pendidika n Nasional. ▪ LKS Ilmu Pengetah uan sosial EKSPRE SI</p>
<p>6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi dan</p>	<p>Cinta Tanah Air (cinta produk Indonesia)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Pokok ekonomi. ▪ Pengertian konsumsi dan jenis barang-barang yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca buku referensi dan mendiskusikan pengertian dan ▪ Mendiskusikan pengertian Konsumsi dan jenis-jenis barang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendefinisikan pengertian dan macam-macam Kegiatan ekonomi. ▪ Mendefinisikan pengertian konsumsi dan jenis barang- 	<p>Test lisan</p> <p>Diskusi dengan NHT</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan pokok ekonomi adalah a)..... b) c) Jelaskan pengertian konsumsi 	<p>6 x 40 Menit</p>	

distribusi barang/jasa		<p>dikonsumsi siswa dan keluarga (harian, mingguan, dan bulanan) .</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang ▪ Pengertian produksi dan sumber daya ekonomi ▪ Etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam kehidupan satu usaha/bisnis ▪ Usaha-usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi (bidang industri dan pertanian) baik melalui intensifikasi maupun 	<p>yang dikonsumsi siswa dan keluarganya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang ▪ Mendiskusikan pengertian Produksi dan sumber daya Ekonomi ▪ Mendiskusikan etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi ▪ Mendiskusikan tujuan peningkatan jumlah dan mutu hasil produksi 	<p>barang yang dikonsumsi siswa dan keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang. ▪ Mendefinisikan pengertian produksi dan sumber daya ekonomi ▪ Mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam kehidupan suatu usaha/bisnis ▪ Mengidentifikasi usaha-usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi (bidang industri dan pertanian) baik melalui intensifikasi 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang ▪ Jelaskan Pengertian produksi dan sumber daya ekonomi ▪ Sebutkan etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam kehidupan satu usaha/bisnis ▪ Sebutkan usaha-usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi (bidang industri dan pertanian) baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi 		
------------------------	--	---	--	--	--	--	---	--	--

		ekstensifikasi		maupun ekstensifikasi					
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian dan tujuan distribusi ▪ Sistem distribusi beserta contohnya (langsung, tidak langsung dan semi langsung) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan makna dan tujuan distribusi ▪ Mendiskusikan distribusi beserta contohnya (langsung, tidak langsung dan semi langsung) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendefinisikan pengertian dan tujuan distribusi ▪ Mengklasifikasi sistem distribusi beserta contohnya (langsung, tidak langsung dan semi langsung) 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Definisikan pengertian dan tujuan distribusi ▪ Klasifikasikan sistem distribusi beserta contohnya (langsung, tidak langsung dan semi langsung) 		

Berbah, ____ Februari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran IPS

Mahasiswa

Iswanto DS, S.Pd
NIP. 19670712 199702 1003

Ratih Kumara Sulistyawati
NIM. 08416241017

Lampiran 1.2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 3 Berbah
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / Semester : VII (tujuh) / 2 (dua)
 Karakter : Tanggung jawab dan kerja keras
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2xpertemuan)

A. Standar Kompetensi : 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

B. Kompetensi Dasar :

6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi

C. Indikator :

1. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam mata pencaharian penduduk (pertanian, non pertanian)
2. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk penggunaan lahan dipedesaan dan perkotaan
3. Siswa mampu mendiskripsikan pola pemukiman penduduk (mengikuti alur sungai, jalan, pantai)
4. Siswa mampu mendiskripsikan persebaran pemukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk bermukim di lokasi tersebut.
5. Mendeskripsikan bentang lahan dengan persebaran permukiman penduduk.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk.
2. Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk pertanian
3. Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk non pertanian
4. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penggunaan lahan di pedesaan.
5. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penggunaan lahan di perkotaan
6. Mengidentifikasi pola permukiman penduduk mengikuti alur sungai.
7. Mengidentifikasi pola permukiman penduduk mengikuti jalan.
8. Mengidentifikasi pola permukiman penduduk mengikuti pantai.
9. Mengidentifikasi persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan.
10. Mengidentifikasi alasan penduduk memilih bermukim di lokasi tersebut.
11. Mengidentifikasi bentuk-bentuk persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang alam.
12. Mengidentifikasi bentang alam dengan persebaran permukiman penduduk.

E. Materi Pembelajaran

1. Pola kegiatan ekonomi penduduk

Aktivitas penduduk pada daerah yang berbeda-beda terlihat jelas pada mata pencaharian mereka. Ada sebagian penduduk yang kehidupannya tergantung pada alam. Penduduk yang masih tergantung langsung pada alam biasanya memiliki corak kehidupan tradisional. Pada umumnya penduduk dengan kehidupan tradisional ini mempunyai jenis mata pencaharian dalam bidang pertanian. Penduduk dengan kehidupan modern biasanya tidak tergantung langsung pada alam di sekitarnya.

2. Mata Pencaharian Penduduk

✕ Pertanian

- a. Pertanian rakyat,

- b. Perkebunan
- c. Peternakan
- d. Perikanan
- e. Kehutanan

✂ Non Pertanian

Penggunaan lahan non pertanian dapat berupa penggunaan lahan untuk permukiman, perdagangan, industri, pertambangan, dan sosial.

Berdasarkan lokasinya, penggunaan lahan dapat dibedakan menjadi:

- 1. Penggunaan lahan di perdesaan,
- 2. Penggunaan lahan di perkotaan,

3. Bentuk Muka Bumi dan Penggunaan Lahan

Akibatnya terdapat beberapa pola penggunaan lahan yang berbeda pada bentuk muka bumi yang berbeda sebagai berikut:

- 1. Di daerah yang bentuk muka buminya bergelombang atau berbukit,
- 2. Di daerah pegunungan,

4. Pola Permukiman Penduduk

- 1. Pola Permukiman Memanjang (linear)
- 2. Pola permukiman memusat
- 3. Pola permukiman menyebar
- 4. Pola pemukiman mengelilingi fasilitas

F. Metode /Model Pembelajaran

- Ceramah dan tanya jawab
- Inquiri
- Diskusi dengan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

✧ Pertemuan 1 (2x40')

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan :	10 menit
	» Pembukaan : Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, presensi » Apersepsi : Memperlihatkan gambar petani yang sedang mengolah sawah, kemudian bertanya kepada siswa mengenai mata pencaharian masyarakat dilingkungan tempat tinggal mereka. » Memotivasi siswa akan pentingnya mengetahui tentang kegiatan ekonomi penduduk » Tujuan pembelajaran : Menyampaikan bahwa pertemuan hari ini akan mempelajari pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman penduduk.	
2.	Kegiatan inti	
	» Sebelum menerangkan pelajaran, siswa diberi <i>pretest</i> terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang kegiatan ekonomi penduduk	20 menit
	» Lalu memperlihatkan gambar petani yang sedang mengolah sawah maka siswa dapat secara mandiri menyimpulkan tentang macam-macam mata pencaharian penduduk dan bentuk penggunaan lahan dipedesaan. » Selanjutnya menerapkan metode pembelajaran teknik <i>Number Heads Together</i> , mekanismenya yang pertama adalah, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara acak, setiap kelompok terdiri dari 7 siswa. » Lalu setiap siswa dari seluruh kelompok diberikan nomor, dan masing-masing kelompok diberikan materi untuk mendiskusikanya dengan kelompok masing-masing	45 menit

	» Setelah seluruh kelompok selesai dalam berdiskusi maka selanjutna presentasi hasil diskusi tersebut kepada teman-teman yang lain. » Mengacak satu nomor yang dimiliki siswa untuk memrepresentasikan hasil diskusi, sehingga semua anggota kelompok harus siap apabila ditunjuk. » Selanjutnya sesi tanya jawab, kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang telah dipresentasikan. Kelompok yang diberi pertanyaan harus bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari teman tersebut.	
3.	Penutup » Peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini. » Merefeksi kembali materi yang dipelajari dan mengaitkan dengan nilai-nilai yang dapat diambil. » Mengingatkan kembali untuk melanjutkan presentasi kelompok yang belum maju, agar mempersiapkan semaksimal mungkin agar lebih baik dari kelompok yang sudah presentasi. » Salam	5 menit

✂ Pertemuan 2 (2x40')

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan :	10 menit
	✂ Pembukaan : Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, presensi ✂ Apersepsi : Bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang lalu,	

F. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - ➔ Tes
 - ➔ Non tes
2. Bentuk instrument
 - ➔ Soal *pretest* dan *posttest*

Berbah, Februari 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Iswanto DS, S. Pd

NIP. 19670712 199702 1003

Ratih Kumara Sulistyawati

NIM. 08416241017

Lampiran 1.3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 3 Berbah
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / Semester : VII (tujuh) / 2 (dua)
 Karakter : Cinta tanah air (cinta produk Indonesia)
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

B. Kompetensi Dasar

6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi barang/jasa

C. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian dan macam-macam Kegiatan ekonomi.
2. Mendefinisikan pengertian produksi dan sumber daya ekonomi
3. Mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam kehidupan suatu usaha/bisnis
4. Mengidentifikasi usaha-usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi (bidang industri dan pertanian) baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi
5. Mendefinisikan pengertian dan tujuan distribusi
6. Mengklasifikasi sistem distribusi beserta contohnya (langsung, tidak langsung dan semi langsung)
7. Mendefinisikan pengertian konsumsi dan jenis barang-barang yang dikonsumsi siswa dan keluarga
8. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendefinisikan pengertian dan macam- macam kegiatan ekonomi.
2. Mendefinisikan pengertian produksi dan sumber daya ekonomi.
3. Mengklasifikasikan macam- macam sumber daya ekonomi.
4. Mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor- faktor produksi dalam kehidupan suatu usaha/ bisnis.
5. Mengidentifikasi usaha- usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi (bidang industri dan pertanian) baik melalui intensifikasi dan ekstensifikasi.
6. Mendefinisikan pengertian dan tujuan distribusi.
7. Mengklasifikasikan sistem distribusi beserta contohnya.
8. Mendefinisikan pengertian konsumsi dan jenis barang- barang yang di konsumsi siswa dan keluarga.
9. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang

E. Materi Pembelajaran

PRODUKSI

Pengertian dan Tujuan Produksi

Pengertian produksi dalam ekonomi adalah usaha, atau kegiatan manusia untuk menciptakan atau menambahkan nilai guna suatu benda agar lebih berguna bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Tujuan produksi : Manusia memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus untuk memperoleh keuntungan.

- ❖ Nilai Guna barang (*utillitas*)
- ❖ Nilai guna Tempat (*place utility*),
- ❖ Nilai guna Waktu (*time utility*),
- ❖ Nilai guna Kepemilikan (*ownership utility*),
- ❖ Nilai guna bentuk (*form utility*),
- ❖ Nilai guna pelayanan (*service utility*).
- ❖ Nilai guna dasar (*Element utility*),

Factor-faktor produksi

1) Factor produksi asli, yang terdiri;

- a. Factor produksi alam
- b. Factor produksi tenaga kerja :
 - Berdasarkan sifat kerja: a) TK. Jasmaniah: tukang batu, tukang becak, sopir, tukang parker. b) TK. Rohaniah: guru, dokter, advokat, akuntan, apoteker, dll.
 - Berdasarkan kualitas kerja: a) TK. Terdidik: pengacara, pilot, akuntan, dokter, guru. b) TK. Terlatih: sopir, penjahit, montir. c). TK. kasar: kuli, pembantu.

2) Faktor produksi turunan, terdiri dari :

a. Faktor produksi modal.

Macam-macam modal dapat dibedakan menurut :

- 1). Macam modal dilihat dari **pemilikinya** :
 - a). Modal perseorangan
 - b). Modal masyarakat
- 2) Macam-macam modal dilihat dari sifatnya/ waktu penggunaan:
 - a). Modal tetap (*fixed capital*)
 - b). Modal lancar (*Current capital*)
- 3) Macam-macam modal dilihat dari bentuk:
 - a). Modal nyata (konkret)
 - b). Modal tidak nyata (abstrak)
- 4). Macam-macam modal dilihat dari sumber modal tersebut:
 - a). Modal sendiri
 - b). Modal pinjaman.

b. Faktor Produksi kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang untuk menyatukan semua faktor produksi agar dapat menghasilkan barang tertentu.

Faktor keahlian meliputi tiga faktor keahlian, yaitu :

- a. Keahlian mengatur (*managerial skill*)
- b. Keahlian bidang teknis (*tehnological skill*)
- c. Keahlian mengorganisasi (*organizational skill*).

1. Jenis produksi

Berdasarkan **hasil** produksi, dibagi 2:

- *Produksi barang: sepatu, pakaian, barang elektronik, susu, dll
- *Produksi jasa : Konsultan, guru, polisi, penyiar, bengkel, dll

Berdasarkan **bidang produksi**, dibagi 5 (lima)

- ☺ Hasil produksi ekstraktif,
- ☺ Hasil produksi agraris,
- ☺ Hasil produksi industri atau pengolahan,
- ☺ Hasil produksi perdagangan,
- ☺ Hasil produksi jasa,.

Berdasarkan **kegunaanya**, dibagi 3 (tiga) :

- ☺ Hasil produksi yang berwujud barang jadi
- ☺ Hasil produksi yang berwujud barang setengah jadi,
- ☺ Hasil produksi yang berwujud barang modal.

Berdasarkan **Sektor** produksi

- § Tingkat produksi primer.
- § Tingkat produksi sekunder.
- § Tingkat produksi tersier.

Peningkatan jumlah dan mutu Hasil produksi

untuk memperbanyak atau memperluas jumlah dan mutu hasil produksi dilakukan dengan :

- a. **Intensifikasi,**
- b. **Ekstensifikasi**

DISTRIBUSI

Pengertian Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan yang bertujuan menyalurkan hasil produksi yang berupa barang dan jasa dari produsen kepada konsumen sehingga nilai ekonominya menjadi nyata. Badan atau orang atau lembaga yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor.

Fungsi Distribusi

- a. Menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen
- b. Memecahkan perbedaan tempat
- c. Memecahkan perbedaan waktu
- d. Seleksi dan kombinasi barang

Sistem Distribusi

- a. Distribusi langsung
- b. Distribusi semi langsung
- c. Distribusi tidak langsung.

Lembaga Distribusi

- a. Pedagang: pedagang besar (grosir) dan pedagang kecil (*retailer/ pengecer*)
- b. Agen

- c. Makelar
- d. Komisioner
- e. Importir
- f. Eksportir

KONSUMSI

Pengertian Konsumsi

-Konsumsi dalam arti sempit, diartikan sebagai kegiatan memakai atau menghabiskan barang untuk memenuhi kebutuhan.

-Konsumsi dalam arti luas, adalah pemakaian kegunaan barang untuk memenuhi kebutuhan sehingga kegunaan atau nilai barang tersebut berangsur-angsur atau sekaligus akan menjadi habis.

Tujuan konsumsi

Kegiatan konsumsi secara umum bertujuan untuk: Memperoleh kepuasan setinggi-tingginya, Memenuhi atau mencapai kemakmuran, Memenuhi kebutuhan hidup, Menghabiskan nilai guna barang atau jasa.

-Factor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi

Tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan, Selera, Sikap hidup, Lingkungan tempat tinggal, Jenis kelamin dan jumlah keluarga, Tempat tinggal

-Pelaku Kegiatan konsumsi:

- ♠ Kegiatan konsumsi rumah tangga
- ♠ Kegiatan konsumsi perusahaan
- ♠ Kegiatan konsumsi Negara

Aspek positif dan aspek negatif perilaku konsumtif

-Aspek positif : Kebutuhan terpenuhi, memperoleh kepuasan, memperoleh pengalaman, memperoleh kenyamanan, menjamin kontinuitas produksi, member keuntungan pada penjual/ distributor

-Aspek negative : Tidak memikirkan masa depan, mengurangi kesempatan menabung, memupuk sikap atau gaya konsumerisme.

Asas konsumsi

Seorang ekonom Jerman, Friederich Angels mengemukakan hubungan antara pendapatan dan konsumsi, yang dikenal dengan hukum Angel's berbunyi

“semakin kecil pendapatan seseorang, semakin besar bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, sebaliknya semakin besar pendapatan seseorang, semakin kecil bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi”.

© Asas surplus, yaitu jumlah nilai barang dan jasa yang dikonsumsi lebih kecil dari penghasilan ($I > C$ atau pendapatan lebih besar dari konsumsi)

- ☺ Asas deficit, yaitu jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi lebih besar dari penghasilan ($I < C$ atau pendapatan lebih kecil dari konsumsi)
- ☺ Asas seimbang, yaitu jumlah nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sama dengan jumlah pendapatan ($I = C$ atau pendapatan sama dengan dari konsumsi)

$$\text{Konsumsi} = \text{pendapatan} - \text{Tabungan}$$

$$C = I - S$$

F. Metode /Model Pembelajaran

- Ceramah dan tanya jawab
- Inquiri
- Diskusi dengan model pembelajaran teknik *Number Heads Together*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

✂ Pertemuan 1 (2x40')

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan :	
	<p>👉 Pembukaan : Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, presensi</p> <p>👉 Apersepsi : Memperlihatkan gambar masyarakat yang sedang memproduksi barang, kemudian bertanya kepada siswa mengenai kegiatan apa yang dilakukan orang tersebut.</p> <p>👉 Memotivasi siswa akan pentingnya mengetahui tentang kegiatan ekonomi penduduk</p>	10 menit
2.	Kegiatan inti	
	<p>👉 Sebelum menerangkan pelajaran, siswa diberi soal <i>pretest</i> terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang kegiatan ekonomi penduduk</p> <p>👉 Lalu memperlihatkan kembali gambar masyarakat yang sedang memproduksi barang maka siswa dapat secara</p>	<p>20 menit</p> <p>40 menit</p>

	<p>mandiri menyimpulkan tentang macam-macam kegiatan pokok ekonomi</p> <p>👉 Selanjutnya menerangkan tentang materi ProDisKon (Produksi, distribusi, konsumsi) secara keseluruhan dengan disertai Tanya jawab dengan siswa.</p> <p>👉 Lalu menerapkan metode pembelajaran teknik <i>Number Heads Together</i>, mekanismenya yang pertama adalah, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara acak, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</p>	
3.	Penutup	10 menit
	<p>👉 Peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini.</p> <p>👉 Merefleksi kembali materi yang dipelajari dan mengaitkan dengan nilai-nilai yang dapat diambil.</p> <p>👉 Mengingatkan untuk berdiskusi kelompok pada pertemuan selanjutnya</p> <p>👉 Salam</p>	

✧ Pertemuan 2 (2x40')

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan :	10 menit
	<p>👉 Pembukaan : Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, presensi</p> <p>👉 Apersepsi : Bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu mengenai kegiatan ekonomi penduduk</p>	
2.	Kegiatan awal :	60 menit
	<p>👉 Mengingatkan kembali tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya</p> <p>👉 Kemudian menyuruh siswa untuk berkumpul dengan</p>	

	<p>kelompoknya yang sebelumnya sudah dibuat</p> <p>👉 Lalu setiap siswa dari seluruh kelompok diberikan nomor, dan masing-masing kelompok diberikan materi untuk mendiskusikanya dengan kelompok masing-masing.</p> <p>👉 Setelah seluruh kelompok selesai dalam berdiskusi maka selanjutna presentasi hasil diskusi tersebut kepada teman-teman yang lain.</p> <p>👉 Mulai dari kelompok pertama guru mengacak satu nomor yang dimiliki siswa untuk memrepresentasikan hasil diskusi, sehingga semua anggota kelompok harus siap apabila ditunjuk.</p>	
3.	Penutup :	10 menit
	<p>👉 Peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan ini.</p> <p>👉 Merefleksi kembali materi yang dipelajari dan mengaitkan dengan nilai-nilai yang dapat diambil.</p> <p>👉 Mengingatnkan kembali untuk melanjutkan presentasi kelompok yang belum maju, agar mempersiapkan semaksimal mungkin agar lebih baik dari kelompok yang sudah presentasi.</p> <p>👉 Salam</p>	

✧ Pertemuan 3 (2x40')

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	10 menit
	<p>😊 Pembukaan : Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, presensi</p> <p>😊 Apersepsi : Bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang lalu,</p>	

- ➔ Non tes
- 2. Bentuk instrument
 - ➔ Soal *pretest* dan *posttest*

Berbah, Februari 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Iswanto, S. Pd

Ratih Kumara Sulistyawati

NIP. 19670712 199702 1003

NIM. 08416241017

Lampiran 1.4**KELOMPOK “NHT” SIKLUS I**

Kelompo A	Kelompok B
Hendrawan Agung Waskito Agung Setiawan Nurul Trihidayah Maisaroh Violita Ameliana Rifai Sofarudin	Erviana Puspita Sari Galuh Mustikawati Opi Siti Patimah Haryadi Raditya Muhammad Iqbal Nur F. Cahya Malik Rizky

Kelompok C
Aris Arianto Daffa Aditya Inmas Yongki Karina Novianti Jhuan Riswanda Nurul Khoiriyah Veronica Lisa

Kelompok D	Kelompok E
Fajar Arianto Joko Purwanto Mei Rawita Nursanti Nita Rizky Sari Pandu Wijaya Ratna Kusumaningrum Tri Seno Nugroho Tusy Diah Ayu Ningsih	Yayang Andika Akmal Aji Gumelar Asrul Muhammad Ibnu Safan Retno Wulandari Anisa Nur Khasanah Nabila Zain

Lampiran 1.5

KELOMPOK “NHT” SIKLUS II

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Retno Wulandari	Iqbal N. F.	Galuh Mustikawati
Nurul tri hidayah	Asrul M.	Mei Rawita Nursanti
Tusy diyah Ayu Ningsih	Akmal. A.	Nita Rizky Sari
Violita Ameliana	Pandu W.	Maisaroh

Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
Anisa Nurkhasanah	Raditya Muhammad	Ibnu Safan
Erviana Puspitasari	Cahya malik	Fajar A.
Nurul Khoiriyah	Hendrawan Agung	Rifai. S.
Ratna Kusumaningrum	Inmas yongki	Tri Seno
Riska Diah Maulina	Jhuan Riswandha	Aris

Kelompok 7	Kelompok 8
Yayang A.P	Opi Siti
Joko. P	Karina
Agung. S	Veronica
Daffa Aditya	Nabila Zain
Haryadi	

Lampiran 2.1

KISI-KISI SOAL HASIL BELAJAR SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 BERBAH

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : VII / 2

Bentuk Soal : Pilihan ganda


Alokasi Waktu : 20 menit

SK	KD	Materi Pokok	Indikator Soal	Indikator Hasil Belajar	Nomor butir		Butir Soal
					<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat	6.1 Mendiskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi	Pola kegiatan ekonomi penduduk	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan Bentuk muka bumi • Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk • Mengidentifikasi Penggunaan lahan • Mendiskripsikan Pola pemukiman Penduduk • Mengidentifikasi persebaran permukiman penduduk 	Pengetahuan	1, 3, 4, 7, 8, 19, 20	1, 3, 6, 9, 13, 19	Terlampir
				Pemahaman	2, 5, 14, 16	2, 4, 17	Terlampir
				Aplikasi	6, 10	5, 12, 20	Terlampir
				Analisis	9, 12, 13, 15	7, 8, 11, 16, 18	Terlampir
				Sintetis	11	10, 15	Terlampir
				Evaluasi	18	14	Terlampir

Lampiran 2.2

SOAL *PRETEST* SIKLUS I

1. Kondisi alam yang beraneka ragam di permukaan bumi mempengaruhi aktivitas penduduk pada ...
 - a. Pendapatan
 - b. Kehidupan berkeluarga
 - c. Pembangunan
 - d. Mata pencaharian
2. Pekerjaan utama masyarakat di daerah dataran tinggi adalah....
 - a. Pemandu pendaki
 - b. Buruh
 - c. Petani sayuran
 - d. Pedagang
3. Berikut ini bukan merupakan ciri dari penggunaan lahan di perkotaan, yaitu....
 - a. Tempat parkir
 - b. Pasar
 - c. Pusat perdagangan
 - d. Tempat rekreasi
4. Berikut ini merupakan ciri-ciri desa, kecuali ...
 - a. Bersifat tradisional
 - b. Hubungan penduduk bersifat individual
 - c. lapangan kerja agraris
 - d. Ikatan keluarga masih erat
5. Kehidupan masyarakat yang sudah tidak tergantung pada alam merupakan corak kehidupan ...
 - a. Buruh
 - b. Pengusaha
 - c. Modern
 - d. Tradisional
6. Jenis pertanian yang diusahakan secara intensif untuk menghasilkan produk tanaman yang bisa dijual atau diperdagangkan disebut....
 - a. Perikanan
 - b. Kehutanan
 - c. Perkebunan
 - d. Pertanian rakyat
7. Penggunaan lahan di perdesaan sebagian besar dimanfaatkan untuk....
 - a. lahan pertanian
 - b. lahan perdagangan
 - c. lahan industri
 - d. lahan perladangan
8. Pola permukiman di daerah pantai umumnya berbentuk
 - a. linier
 - b. memusat
 - c. mengikuti jalur jalan
 - d. mengelilingi pusat-pusat pelayanan
9. Pola pemukiman linier terdapat di ...
 - a. sepanjang kota
 - b. Sepanjang desa
 - c. perkampungan
 - d. Sepanjang sungai dan jalan
10. Pola pemukiman mengikuti alur sungai banyak terdapat dipulau ...
 - a. Sulawesi
 - b. Jawa
 - c. Sumatera
 - d. Kalimantan
11. Penggunaan lahan untuk pertanian ialah...
 - a. Pertanian, perumahan, perkebunan
 - b. Peternakan, perikanan, kehutanan
 - c. Industri, perdagangan, perkebunan

- d. Pertambangan, permukiman, industri
12. Penggunaan lahan perkotaan di sektor ekonomi antara lain untuk . . .
- Peternakan
 - Perkebunan
 - Perindustrian
 - Perikanan
13. Suatu lahan yang dimanfaatkan oleh penduduk untuk tempat tinggal dengan membangun rumah-rumah dan sarana lainnya disebut . . .
- Perkampungan
 - Pedesaan
 - Permukiman
 - perkotaan
14. Di daerah yang bergelombang atau berbukit, umumnya penggunaan lahan yang dominan adalah
- pertanian
 - peternakan
 - perikanan
 - permukiman
15. Perhatikan gambar dibawah ini!
- 
- Gambar tersebut menunjukkan pola permukiman penduduk ...
- Menyebar
 - Memusat
 - Mengelilingi fasilitas
 - Memanjang
16. Salah satu faktor alamiah yang mendukung pertanian di Indonesia adalah...
- Dekat dengan negara maju
 - Banyak pabrik pupuk
 - iklim tropis
 - Indonesia negara berkembang
17. Perhatikan data berikut!
- | | |
|--------------|-----------------|
| 1. kelinci | 4. Burung puyuh |
| 2. Angsa | 5. Domba |
| 3. Biri-biri | 6. Itik |
- Yang merupakan peternakan unggas adalah..
- 1, 2, 5
 - 2, 4, 6
 - 4, 5, 6
 - 1, 3, 6
18. Pada daerah yang kurang subur, topografi yang bergelombang akan membuat pola permukiman yang ...
- Menyebar
 - Memanjang
 - Linier
 - Terpusat
19. Pola persebaran penduduk disebut ...
- Agihan
 - Kelompok
 - Komunitas
 - Linier
20. Geimenschaft merupakan ikatan warga yang sangat erat yang terdapat di ...
- Pegunungan
 - Pedesaan
 - Dataran rendah
 - Lembah

Lampiran 2.3

SOAL *POSTTEST* SIKLUS I

1. Kondisi alam yang beraneka ragam di permukaan bumi mempengaruhi aktivitas penduduk pada ...
 - a. Kondisi penduduk
 - b. Mata pencaharian
 - c. Kehidupan berkeluarga
 - d. Pembangunan
2. Penduduk yang masih tergantung langsung pada alam biasanya memiliki corak kehidupan yang...
 - a. Modern
 - b. Tradisional
 - c. Semi tradisional
 - d. Semi modern
3. Kegiatan ekonomi penduduk umumnya mempunyai pola berdasarkan....
 - a. Kondisi bentuk muka bumi
 - b. Kesuburan tanah
 - c. Kemudahan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup
 - d. Ketersediaan tumbuhan tertentu
4. Keaneka ragaman pekerjaan penduduk karena ketersediaan fasilitas kehidupan dan kondisi alamnya yang mendukung dapat dijumpai di daerah....
 - a. daerah pantai
 - b. dataran rendah
 - c. dataran tinggi
 - d. pegunungan
5. Jenis pertanian yang diusahakan secara intensif untuk menghasilkan produk tanaman yang bisa dijual atau diperdagangkan disebut....
 - a. perikanan
 - b. kehutanan
 - c. perkebunan
 - d. pertanian rakyat
6. Penggunaan lahan di perdesaan sebagian besar dimanfaatkan untuk....
 - a. lahan pertanian
 - b. lahan perdagangan
 - c. lahan perikanan
 - d. lahan perladangan
7. Mata pencaharian penduduk Indonesia yang berbeda-beda disebabkan karena ...
 - a. Penggunaan lahan
 - b. Kegiatan ekonomi
 - c. Kondisi penduduk
 - d. Kondisi alam
8. Sebagian besar penduduk di lereng-lereng gunung memanfaatkan lahan daerah itu sebagai daerah ...
 - a. Pertambangan
 - b. Pertanian
 - c. Pedagangan
 - d. Perindustrian
9. Pola pemukiman yang terjadi karena bencana alam disebut pola pemukiman...
 - a. Linier
 - b. Memanjang
 - c. Terpusat
 - d. Tersebar



Lampiran 2.4

KUNCI JAWABAN HASIL BELAJAR

SIKLUS I

<i>SOAL PRETEST</i>	<i>SOAL POSTTEST</i>
1. D	1. B
2. C	2. B
3. A	3. A
4. B	4. B
5. C	5. C
6. C	6. A
7. A	7. D
8. A	8. B
9. D	9. C
10. D	10. A
11. B	11. C
12. C	12. B
13. C	13. B
14. A	14. C
15. C	15. B
16. C	16. D
17. B	17. C
18. A	18. A
19. A	19. C
20. B	20. A

Lampiran 2.5

KISI-KISI SOAL HASIL BELAJAR SIKLUS 1I

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 BERBAH

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : VII / 2

Bentuk Soal : Pilihan ganda

Alokasi Waktu : 20 menit

SK	KD	Materi Pokok	Indikator Soal	Indikator Hasil Belajar	Nomor butir		Butir Soal
					<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat	6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan	Kegiatan pokok ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendefinisikan pengertian dan macam-macam Kegiatan ekonomi. ▪ Mendefinisikan pengertian produksi dan sumber daya ekonomi ▪ Mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam kehidupan suatu 	Pengetahuan	1, 7, 8, 11, 13, 17	1, 4, 8, 10, 18, 19	Terlampir
				Pemahaman	4, 5, 9, 14, 20	2, 6, 7, 9, 13, 17	Terlampir

konsumsi, produksi dan distribusi barang/jasa		usaha/bisnis ■ Mengidentifikasi usaha-usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi (bidang industri dan pertanian) baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi ■ Mendefinisikan pengertian dan tujuan distribusi ■ Mengklasifikasi sistem distribusi beserta contohnya (langsung, tidak langsung dan semi langsung) ■ Mendefinisikan pengertian konsumsi dan jenis barang-barang yang dikonsumsi siswa dan keluarga ■ Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang.				
			Aplikasi	2, 16	3, 16	Terlampir
			Analisis	12, 15, 18	11, 14, 15	Terlampir
			Sintetis	3, 10, 19	5, 12	Terlampir
			Evaluasi	6	20	Terlampir

Lampiran 2.6

SOAL PRETEST SIKLUS II

- Manakah yang tidak sesuai dengan pengertian produksi ?
 - Kegiatan menambah nilai guna
 - Segala usaha manusia untuk menghasilkan barang
 - Usaha manusia untuk menciptakan suatu barang
 - Kegiatan manusia untuk memanfaatkan barang
- Dari pernyataan berikut ini yang merupakan contoh usaha produksi dalam bidang agraris adalah . . .
 - Pak Adit memanen padi disawah miliknya
 - Pak Dirga membeli cangkul, sabit, da obat pembasmi hama
 - Pak Tomy mengangkut hasil panennya dengan mobil sewaan
 - Pak Ridwan membeli traktor untuk membajak sawah
- Perhatikan data berikut !

No	Pekerjaan	
1.	Guru	5. Sopir
2.	Petani	6. Kuli
3.	Pembantu	7. jaksa
4.	Arsitek	8. dokter

Berdasarkan data tersebut, contoh tenaga kerja terdidik ditunjukkan...

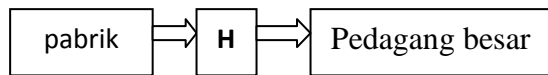
 - 1, 2, 4, 6
 - 1, 4, 7, 8
 - 2, 4, 5, 7
 - 2, 4, 6, 8
- Berikut ini merupakan tujuan kegiatan produksi, *kecuali* . . .
 - Memenuhi kebutuhan masyarakat
 - Menghasilkan barang dan jasa
 - Memperoleh keuntungan dan laba
 - Menghemat pengeluaran keluarga
- Faktor produksi yang pertama kali digunakan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya adalah...
 - Asli dan turunan
 - Alam dan tenaga kerja
 - Modal dan kewirausahaan
 - Modal dan tenaga kerja
- Proses produksi yang dilakukan dengan cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap pakai tanpa ada henti disebut proses produksi . . .

- Langsung
 - Tak langsung
 - intermiten
 - Continue
- Tenaga kerja yang mampu dan cakap dalam memimpin organisasi dalam perusahaan yang besar disebut . . .
 - Labour skilled*
 - Managerial skilled*
 - Organizational skill*
 - Labour unskilled*
- Kegiatan yang berusaha menyalurkan barang atau jasa dari produsen agar dapat dinikmati konsumen disebut . . .
 - Presentase
 - Distribusi
 - Promosi
 - Produksi

9. Sarana yang sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan distribusi adalah . . .

- a. Promosi c. Transportasi
- b. Informasi d. Produksi

10. Perhatikan bagan atau skema berikut !



Berdasarkan bagan diatas, pengganti (H) yang paling tepat adalah . . .

- a. Agen pabrik
 - b. Agen tunggal
 - c. Pedagang kecil
 - d. Pedagang khusus
11. Distributor yang turut serta memiliki barang-barang dalam proses jual beli disebut...
- a. Pedagang c. Komisioner
 - b. Makelar d. Agen

12. Perhatikan daftar barang berikut !

No.	Nama Barang	
1.	Sayurmayur	4. Buah-buahan
2.	Rokokkretek	5. Pakaian jadi
3.	Tas sekolah	6. Kue lapis

Dari daftar tersebut, yang sebaiknya dilakukan distribusi secara langsung adalah nomor...

- a. 1, 3, 5 c. 2, 4, 6
 - b. 2, 3, 5 d. 1, 4, 6
13. Berikut ini yang **bukan** merupakan cara penyaluran barang hasil produksi sehingga sampai pada konsumen adalah...
- a. Melalui agen
 - b. Melalui debitor dan kreditor
 - c. Dari rumah ke rumah
 - d. Melalui pasar dan koperasi
14. Pemakaian kegunaan barang untuk memenuhi kebutuhan sehingga

kegunaan barang itu akan berangsur-angsur atau sekaligus habis adalah...

- a. Konsumsi secara sempit
- b. Anggaran pemakaian
- c. Konsumsi secara luas
- d. Cara mengkonsumsi

15. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga keluarga, **kecuali** . . .

- a. Status social keluarga
- b. Tingginya tingkat penghasilan
- c. Jumlah anggota keluarga
- d. Jarak rumah dengan tempat penjualan

16. Karena sepatu Dika sudah rusak, maka dia minta dibelikan sepatu baru. Hal ini sesuai dengan prinsip tepat . . .

- a. Waktu c. Harga
- b. Tempat d. Guna

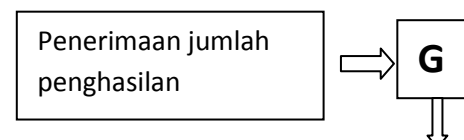
17. Seluruh penghasilan keluarga yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu disebut . . .

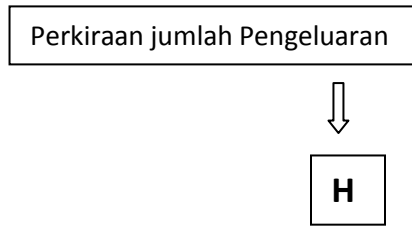
- a. Penerimaan penghasilan
- b. Penghasilan keluarga
- c. Anggaran keluarga
- d. Anggaran penerimaan

18. Berdagang, bertani, dan beternak, merupakan sumber penghasilan dari .

- a. Bekerja pada pihak lain
- b. Usaha sendiri
- c. Hasil dari hak milik
- d. Menjadi karyawan

19. Perhatikan bagan berikut!





Bagan tersebut adalah langkah-langkah dalam menyusun anggaran belanja keluarga. Isi (G) dan (H) adalah . . .

- a. Perbandingan perkiraan jumlah pengeluaran –penerimaan daftar skala prioritas kebutuhan

- b. Daftar skala prioritas kebutuhan-perbandingan perkiraan jumlah pengeluaran dan permintaan
- c. Daftar kebutuhan – skala prioritas
- d. Skala prioritas kebutuhan – daftar kebutuhan

20. Sebuah televisi akan mempunyai kegunaan karena adanya stasiun siaran.

Hal ini mempunyai daya guna...

- | | |
|--------------|-----------|
| a. Pelayanan | c. Milik |
| b. Dasar | d. Tempat |

Lampiran 2.7

SOAL POSTEST SIKLUS II

1. Segala kegiatan untuk menghasilkan barang atau meningkatkan kegunaan suatu barang guna memenuhi kebutuhan hidup manusia disebut....

a. proses distribusi
b. kegiatan ekonomi
c. produksi
d. konsumsi

2. Tujuan dari kegiatan produksi adalah...

a. meningkatkan kegunaan suatu barang
b. mempertahankan kelangsungan hidup
c. mengolah sumber daya alam menjadi alat pemenuh kebutuhan
d. menyalurkan barang dan jasa

3. Bu Yulia memiliki usaha persewaan komputer. Ini berarti bu Yulia melakukan kegiatan produksi ...

a. jasa.
b. ekstraktif.
c. perdagangan.
d. industri manufaktur.

4. Cara perluasan/peningkatan produksi dalam industri garmen (pakaian jadi) berikut ini yang merupakan cara ekstensifikasi adalah...

a. menambah jam-kerja pekerja.
b. mengadakan spesialisasi (pembagian) kerja.
c. menambah ruang kerja, pekerja, dan mesin jahit produksi.
d. meningkatkan kemampuan kerja dari para pekerjanya agar lebih produktif.

5. Perhatikan data berikut !

No	Pekerjaan	
1.	Guru	5. Sopir

2.	Petani	6.	Kuli
3.	Pembantu	7.	jaksa
4.	Arsitek	8.	dokter

Berdasarkan data tersebut, contoh tenaga kerja terdidik ditunjukkan

a. 1, 2, 4, 6
b. 2, 4, 5, 7
c. 1, 4, 7, 8
d. 2, 4, 6, 8

6. Faktor produksi yang pertama kali digunakan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya adalah...

a. Asli dan turunan
b. Alam dan tenaga kerja
c. Modal dan kewirausahaan
d. Modal dan tenaga kerja

7. Produksi yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi adalah...

a. jasa
b. ekstraktif
c. perdagangan
d. industri

8. Kegiatan yang berusaha menyalurkan barang atau jasa dari produsen agar dapat dinikmati konsumen disebut ...

a. Presentase
b. Promosi
c. Produksi
d. Distribusi

9. Sarana yang sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan distribusi adalah ...

a. Promosi
b. Informasi
c. Produksi
d. Transportasi

10. Seseorang yang melaksanakan distribusi disebut....

a. distributor
b. konsumen
c. makelar



d. komisioner

11. Perhatikan daftar barang berikut !

No	Nama Barang	
1.	Sayur mayor	4. Buah-buahan
2.	Rokok	5. Pakaian jadi
3.	kretek	6. Kue lapis
	Tas sekolah	

Dari daftar tersebut, yang sebaiknya dilakukan distribusi secara langsung adalah...

- a. 1, 3, 5 c. 2, 4, 6
b. d. 1, 4, 6 d. 2, 3, 5

12. Berikut ini yang *bukan* merupakan cara penyaluran barang hasil produksi sehingga sampai pada konsumen adalah...

- a. Melalui agen
b. Melalui debitor dan kreditor
c. Dari rumah ke rumah
d. Melalui pasar dan koprasi

13. Orang yang usahanya membeli barang dagangan dan menjual kepedagang lainnya, disebut...

- a. Pengecer (pedagang kecil)
b. Grosir (pedagang besar)
c. Retail
d. Makelar

14. Faktor-faktor berikut ini dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya konsumsi seseorang, *kecuali* ...

- a. tingkat kekayaan atau pendapatan
b. selera konsumsi
c. iklim dan cuaca tempat tinggal
d. jumlah tabungan yang dimiliki

15. Barang-barang konsumsi kebutuhan para pelajar antara lain....

- a. alat tulis
b. jajanan
c. perhiasan
d. pakaian pesta

16. Berikut yang termasuk kegiatan konsumsi adalah...

- a. pak tani mengairi sawahnya
b. penyiar radio sedang melakukan siaran
c. pedagang mengantarkan barang pesanan pelanggan
d. ana membeli tas melalui online shop

17. Konsumsi Rina terhadap apel lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi Nia yang lebih menyukai durian. hal ini menunjukkan perbedaan...

- a. pendapatan
b. selera
c. pendidikan
d. harga barang

18. Hukum Engels menjelaskan bahwa semakin besar pendapatan seseorang maka...

- a. semakin besar bagian pendapatan yang dikonsumsi
b. semakin kecil bagian pendapatan yang dikonsumsi
c. konsumsi bertambah dan tabungan menurun
d. konsumsi berkurang dan tabungan bertambah

19. Gaya hidup yang selalu membelanjakan uang tanpa melihat kegunaanya disebut...

- a. konsumtif
b. konsumerisme
c. konsumen
d. konsumsi

20. Jika seseorang mampu menabung berarti...

- a. konsumsi < kebutuhan
b. pendapatan = kebutuhan
c. pendapatan > konsumsi
d. kebutuhan < konsumsi





Lampiran 2.8

KUNCI JAWABAN HASIL BELAJAR

SIKLUS II

<i>SOAL PRETEST</i>	<i>SOAL POSTTEST</i>
1. D	1. C
2. A	2. C
3. C	3. A
4. D	4. C
5. B	5. C
6. D	6. B
7. B	7. D
8. C	8. D
9. C	9. D
10. A	10. A
11. A	11. B
12. D	12. B
13. B	13. B
14. C	14. C
15. D	15. A
16. D	16. D
17. A	17. B
18. B	18. A
19. B	19. A
20. A	20. C

Lampiran 2.9

ANGKET AKTIVITAS SISWA

Nama :

Kelas/ No. Absen

Petunjuk : Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang menurut anda paling tepat!

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Memperhatikan guru pada saat menerangkan materi IPS atau memberi penjelasan				
2.	Mendengarkan atau menyimak siswa lain yang sedang presentasi				
3.	Memberikan saran jika ada kekurangan yang disampaikan atau mengeluarkan pendapat lain				
4.	Mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru				
5.	Memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat kepada siswa lain yang sedang presentasi				
6.	Menuliskan informasi penting yang disampaikan guru atau siswa lain kedalam buku catatan				
7.	Mampu membuat suatu kesimpulan hasil				

	diskusi atau materi yang telah disampaikan guru				
8.	Mampu menggambarkan kehidupan nyata dalam materi pelajaran				
9.	Dapat mencontohkan situasi pada masyarakat dalam materi pelajaran				
10.	Mempunyai inisiatif mencari bahan sendiri untuk dipelajari				
11.	Mempunyai perencanaan/strategi dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru				
12.	Mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru				
13.	Bisa atau dapat memberikan kesimpulan mengenai pelajaran yang telah dipelajari				
14.	Mempunyai minat dan semangat yang tinggi saat pembelajaran IPS				
15.	Merasa tenang dan percaya diri, dalam mengikuti pelajaran IPS				
16.	Berkonsentrasi ketika mengikuti pelajaran IPS				
17.	Mengetahui tentang metode Pembelajaran <i>Number Heads Together</i> (NHT)				
18.	Senang apabila pembelajaran IPS menerapkan metode <i>Number Heads Together</i> (NHT)				
19.	Dengan metode NHT akan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi				
20.	Nilai hasil belajar akan meningkat dengan penerapan metode <i>Number Heads Together</i> (NHT)				

Lampiran 2.10

LEMBAR OBSERVASI

KEGIATAN GURU, SISWA DAN PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk =>> Berilah tanda checklist (✓) pada kolom “ya” apabila guru atau siswa melakukan kegiatan, dan pada kolom “Tidak” apabila guru atau siswa tidak melakukan kegiatan

Sub pokok :

Hari/ Tanggal :

No	Pernyataan	Pelaksanaan kegiatan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Metode <i>Number Heads Together</i>			
	1) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan menanyakan kabar			
	2) Menyatakan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran			
	3) Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan KD			
	4) Memberikan <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa			
	5) Menyampaikan apersepsi			
	6) Menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan siswa			
	7) Membagi siswa dalam beberapa kelompok			
	8) Pemberian nomor yang berbeda kepada setiap			

	anggota kelompok			
	9) Membagi materi kepada setiap kelompok			
	10) Guru membimbing kelompok dalam diskusi			
	11) Guru mengacak satu nomor dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok			
	12) Siswa mempresentasikan jawaban sebagai hasil diskusi			
	13) Guru melakukan refleksi dan penjelasan tambahan tentang materi yang telah dibahas			
	14) Bersama-sama siswa Menyimpulkan secara keseluruhan (mengevaluasi)			
	15) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik			
	16) Memberikan <i>posttest</i>			
2.	Mengenai Aktivitas didalam kelas			
	1) Siswa memperhatikan penjelasan guru			
	2) Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temanya			
	3) Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya			
	4) Siswa memberikan saran jika ada kekurangan yang disampaikan			
	5) Siswa mengeluarkan pendapat lain			
	6) Siswa mendengarkan atau menyimak siswa lain yang sedang presentasi			
	7) Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru			

	8) Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi			
	9) Siswa menuliskan informasi penting yang disampaikan siswa lain kedalam buku catatan			
	10)Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru			
	11)Siswa mampu menggambarkan kehidupan nyata dalam materi pelajaran			
	12)Siswa dapat mencontohkan situasi pada masyarakat dalam materi pelajaran			
	13) Siswa mempunyai inisiatif mencari bahan sendiri			
	14)Siswa mempunyai strategi atau teknik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			
	15) Siswa mampu memecahkan masalah dalam mata pelajaran			
	16)Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru			
	17)Siswa bisa atau dapat memberikan kesimpulan			
	18)Siswa mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran			
	19)Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat			
	20)Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.			

TIDAK DIPRINT

Lampiran 2.11

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

KEGIATAN GURU, SISWA DAN PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk ==> Berilah tanda checklist (✓) pada kolom “ya” apabila guru atau siswa melakukan kegiatan, dan pada kolom “Tidak” apabila guru atau siswa tidak melakukan kegiatan

Sub pokok : Kegiatan Pokok Ekonomi

Hari/ Tanggal : Rabu& Kamis/ 22, 23 & 29 Februari 2012

No	Pernyataan	Pelaksanaan kegiatan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Metode <i>Number Heads Together</i>			
	17)Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan menanyakan kabar			
	18)Menyatakan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran			
	19)Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan KD			
	20)Memberikan <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa			
	21)Menyampaikan apersepsi			

	22) Menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan siswa			
	23) Membagi siswa dalam beberapa kelompok			
	24) Pemberian nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok			
	25) Membagi materi kepada setiap kelompok			
	26) Guru membimbing kelompok dalam diskusi			
	27) Guru mengacak satu nomor dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok			
	28) Siswa mempresentasikan jawaban sebagai hasil diskusi			
	29) Guru melakukan refleksi dan penjelasan tambahan tentang materi yang telah dibahas			
	30) Bersama-sama siswa Menyimpulkan secara keseluruhan (mengevaluasi)			
	31) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik			
	32) Memberikan <i>posttest</i>			
2.	Mengenai Aktivitas didalam kelas			
	21) Siswa memperhatikan penjelasan guru			
	22) Siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temanya			
	23) Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya			
	24) Siswa memberikan saran jika ada kekurangan yang disampaikan			
	25) Siswa mengeluarkan pendapat lain			

	26) Siswa mendengarkan atau menyimak siswa lain yang sedang presentasi			
	27) Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru			
	28) Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi			
	29) Siswa menuliskan informasi penting yang disampaikan siswa lain kedalam buku catatan			
	30) Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru			
	31) Siswa mampu menggambarkan kehidupan nyata dalam materi pelajaran			
	32) Siswa dapat mencontohkan situasi pada masyarakat dalam materi pelajaran			
	33) Siswa mempunyai inisiatif mencari bahan sendiri			
	34) Siswa mempunyai strategi atau teknik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			
	35) Siswa mampu memecahkan masalah dalam mata pelajaran			
	36) Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru			
	37) Siswa bisa atau dapat memberikan kesimpulan			
	38) Siswa mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran			

	39)Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat			
	40)Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.			

Lampiran 3.1

DAFTAR NILAI *PRETEST-POSTTEST* SIKLUS I DAN II

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai Pretest	Nilai Posttest	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Agung Setiawan	50*	65*	65*	70
2	Akmal Aji Gumelar	65*	70	75	75
3	Anisa Nurkhasanah	75	85	75	85
4	Aris arianto	50*	60*	60*	65*
5	Ashrul Muhammad	45*	55*	65*	70
6	Cahya Malik Risqy F	80	80	80	85
7	Daffa Aditya Alwy	70	75	70	75
8	Ervina Puspitasari	60*	70	65*	70
9	Fajar Ariyanto	65*	80	70	85
10	Galuh Mustikawati	65*	70	75	80
11	Haryadi	45*	55*	70	70
12	Hendrawan Agung Waskito	60*	60*	70	75
13	Ibnu Savan	70	70	70	75
14	Inmas Yongki Saputra	80	80	80	85
15	Iqbal Nur Fathoni	50*	55*	60*	65*
16	Jhuan Riswanda Anasay	65*	80	65*	85
17	Joko Purwanto	-	65*	65*	70
18	Karina Novianti	70	75	70	70
19	Maisaroh	85	95	70	95
20	Mei Rawita Nursanti	65*	70	70	75
21	Nabila zain	65*	85	70	85
22	Nita Rizky Sari	80	85	85	90
23	Nurul Khoiriyah	80	90	85	95
24	Nurul Trihidayah	80	80	80	85
25	Opi Siti Patimah	75	75	80	90
26	Pandu Wijaya	60*	70	65*	75
27	Raditya Muhammad P.	50*	70	60	70
28	Ratna Kusumaningrum	65*	70	70	80
29	Retno Wulandari	55*	70	65*	80
30	Rifai Shofarudin	60	70	65*	75
31	Rizka Diah Maulina	45*	50*	60*	70
32	Tri Seno Nugroho	50*	70	-	65*
33	Tusy Diah Ayu Ningsih	75	80	75	85

34	Veronica Lisa Agesty K	55*	60*	65*	65*
35	Violita Ameliana	55*	65*	70	80
36	Yayang Andika Pradana	50*	60*	65*	70
Jumlah		2215	2565	2450	3110
Rata-rata		63,28	71,25	70,00	86,89
Presentase nilai yang tuntas		34,29%	69,44%	62,86%	88,89%
Presentase nilai yang tidak tuntas		65,71%	30,56%	37,14%	11,11%

Keterangan : KKM 70

*) = yang belum mencapai KKM

tidak print

Rata-rata Hasil Belajar Siklus I

Nilai (X)	F	F . X	f %
95	1	95	2,78
90	1	90	2,78
85	3	255	8,33
80	6	480	16,67
75	3	225	8,33
70	11	770	30,56
65	3	195	8,33
60	4	240	11,11
55	3	165	8,33
50	1	50	2,78
	36	2565	100

Lampiran 3.2 : Triangulasi

Tema : Sejarah SMP N 3 Berbah

1. Berdasarkan Dokumen

Berdasarkan SK pendirian sekolah No. 107/O/1997 Tentang pendirian SMP Negeri 3 berbah menyatakan telah dibuka pada tahun 1995/1996, dan SK pendirian sekolah pada tanggal 16 Mei 1997. SMP N 3 Berbah adalah SLTP 3 Berbah diresmikan oleh Drs. Achmad. DS. Berdasarkan dokumen yang tertera dalam rapor SMP N 3 Berbah terletak di jalan Karongan, Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.

2. Observasi

Tanggal observasi : 15 Februari 2012

Pukul : 09.00 WIB

No.	Aspek yang Diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan
1.	Letak sekolah	di Jl. Karongan, Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. 55573/ 0274-710443
3.	Sejarah sekolah	Pada awalnya nama SMP N 3 Berbah adalah SLTP 3 Berbah yang diresmikan oleh Drs. Achmad. DS.
4.	Sejarah Keadaan sekolah	Pada gempa Yogyakarta tahun 2006 sekolah mengalami kerusakan yang cukup berat, dan mendapatkan bantuan dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang diresmikan pada hari selasa tanggal 20 Mei 2008 oleh Menteri Pendidikan Nasional RI Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA.
5.	Keadaan sekitar sekolah	mempunyai lahan yang cukup luas, Bangunan terawat dan kebersihan lingkungan masih diperhatikan, dengan warna cat yang soft, sehingga terlihat nyaman.

3. Wawancara (Pada tanggal 21 Juni 2012)

- Peneliti : Selamat pagi, bolehkah saya mewancarai bapak?
- Pak Subagyo : Ya, silahkan mbak, mengenai apa ?
- Peneliti : Tentang sejarah SMP Negeri 3 Berbah?
- Pak Subagyo : Pada awalnya nama SMP N 3 Berbah adalah SLTP 3 Berbah yang diresmikan oleh Drs. Achmad. DS.
- Peneliti : Apakah SMP Negeri 3 Berbah pernah mengalami pembangunan?
- Pak Subagyo : pernah mbak, Pada saat gempa Yogyakarta tahun 2006 sekolah mengalami kerusakan yang cukup berat, dan mendapatkan bantuan dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang diresmikan pada hari selasa tanggal 20 Mei 2008 oleh Menteri Pendidikan Nasional RI Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA.
- Peneliti : Letak sekolah ini dimana pak?
- Pak Subagyo : di Jl. Karongan, Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.
- Peneliti : Tanggal berdirinya ?
- Pak Subagyo : tanggal 16 Mei 1997
- peneliti : Terimakasih pak.

4. Refleksi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Berbah terletak di Jl. Karongan, Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman 55573. Pada awalnya nama SMP N 3 Berbah adalah SLTP 3 Berbah yang diresmikan oleh Drs. Achmad. DS pada tanggal 16 Mei 1997. Pada saat gempa Yogyakarta tahun 2006 sekolah mengalami kerusakan yang cukup berat, dan mendapatkan bantuan dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang diresmikan pada hari selasa tanggal 20 Mei 2008 oleh Menteri Pendidikan Nasional RI Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA.

Tema : Visi dan Misi Sekolah

1. Dokumen

a. Visi

Unggul dalam IPTEK, seni budaya, dan berakhlaq mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanaan pembelajaran berkarakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.
- 2) Pembiasaan dan internalisasi sikap, perilaku mulia dalam rangka membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dengan memanfaatkan media berbasis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Melaksanaan program pengembangan diri yang berorientasi pada pengusaha lifeski, mengembangkan bakat dan potensi peserta didik yang mandiri dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

2. Wawancara

Peneliti : Bagaimana visi sekolah ini bu?

Kepala sekolah : Unggul dalam IPTEK, seni budaya, dan berakhlaq mulia.

Peneliti : Untuk terwujudnya visi tersebut apakah ada misinya bu, bagaimana?

Kepala sekolah : iya tentu ada mbak,dan misinya mbak Ratih bisa lihat di lobi dinding sebelah mading itu ada mba, tapi yang saya selalu ingat itu melaksanaan pembelajaran berkarakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.

Peneliti : enggih bu, terima kasih.

3. Refeleksi

a. Visi

Unggul dalam IPTEK, seni budaya, dan berakhlaq mulia.

b. Misi

Demi terwujudnya visi tersebut, SMP Negeri 3 Berbah merancang beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanaan pembelajaran berkarakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.
- 2) Pembiasaan dan internalisasi sikap, perilaku mulia dalam rangka membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dengan memanfaatkan media berbasis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Melaksanaan program pengembangan diri yang berorientasi pada pengusaha lifeski, mengembangkan bakat dan potensi peserta didik yang mandiri dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

Tema : Kondisi Fisik

a. Berdasarkan Dokumen Sekolah

- 1) Fasilitas tanah : keliling: 430m; pagar: 310m; luas: 6.098m²; status: sertifikat hak pakai.
- 2) Fasilitas bangunan sekolah : 9 ruangan kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 2 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Tamu, 1 Ruang OSIS, 1 Ruang UKS dan BK, 1 Ruang Koperasi Siswa, 1 Ruang Peralatan Olahraga, 1 Ruang Ketrampilan, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang AFA, 1 Ruang Laboratorium IPA , 1 Ruang Komputer, 1 Lapangan Olahraga, 1 Mushola, 1 Ruang Piket , 3 Kantin, 3 WC Guru, 10 WC Siswa, 1 Tempat Parkir Guru dan Karyawan, 2 Tempat Parkir Siswa, 1 Gudang

b. Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan
1.	Jumlah ruangan kelas	memiliki 9 kelas, yang terdiri dari kelas VII (3 kelas), kelas VIII (3 kelas), dan kelas IX (3 kelas)
2.	Luas sekolah	6.098m ²
3.	Bangunan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar	1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 2 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Tamu, 1 Ruang OSIS, 1 Ruang UKS dan BK, 1 Ruang Koperasi Siswa, 1 Ruang Peralatan Olahraga, 1 Ruang Ketrampilan, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang AFA, 1 Ruang Laboratorium IPA , 1 Ruang Komputer, 1 Lapangan Olahraga, 1 Mushola, 1 Ruang Piket , 3 Kantin, 3 WC Guru, 10 WC Siswa, 1 Tempat Parkir Guru dan Karyawan, 2 Tempat Parkir Siswa, 1 Gudang

c. Wawancara (Pada tanggal 21 Juni 2012)

- Peneliti : Bisakah saya mewancarai ibu mengenai sekolah ini?
 Kepala sekolah : Ya, bisa mbak.
 Peneliti : Berapa luas sekolah ini bu ?
 Kepala sekolah : Sebentar mbak tak carikan datanya, untuk keliling 430 m, pagar 310 m, luas 6.098 m² dan statusnya sertikat hak pakai.
 Peneliti : Berapa jumlah kelas di sekolah ini?
 Kepala Sekolah : Ya kalau jumlah kelas ada 9 kelas VII ada 3 ruang, kelas VIII ada 3 ruang, dan kelas IX ada 3 ruang
 Peneliti : Ada Ruang kantor, bu? seperti TU, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah?
 Kepala Sekolah : Ruang kepala sekolah ya ini mbak, kalau ruang wakil sekolah gabung sama ruang TU. Ada disamping barat situ.
 Peneliti : Kalau ruang penunjang lainnya bagaimana bud an sarana prasarananya?
 Kepala Sekolah : Untuk ruang-ruang selain kantor atau sarana dan prasarana yang membantu kegiatan pembelajaran ada juga mbak. Diantaranya, Mushola berada di depan dekat pintu gerbang; ruang koperasi ditimur riang guru; perpustakaan di dekat ruang kelas sebelah selatan sana mbak; ruang BK; ruang UKS dan OSIS yang bersebelahan, Lapangan ada di depan ruang ini. Lapangan digunakan ketika upacara, untuk ekstrakurikuler voli, sepak bola, dan lari; Ruang Peralatan Olahraga; Ruang Ketrampilan; Ruang AFA; Ruang Laboratorium IPA; laboratorium Komputer; Ruang Piket , ada 3 Kantin, 3 WC Guru, 10 WC Siswa, Tempat Parkir Guru dan Karyawan, 2 Tempat Parkir Siswa, 1 Gudang

d. Refleksi

Secara umum kondisi fisik sekolah SMP Negeri 3 Berbah masih sangat layak sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Jumlah kelas yang dimiliki oleh sekolah ini sebanyak sembilan ruang kelas yang terbagi menjadi tiga ruang kelas untuk peserta didik kelas VII, tiga ruang kelas untuk siswa kelas VIII, dan tiga ruang kelas untuk peserta didik kelas IX. Sarana yang ada di sekolah terdiri dari :

a. Ruang kantor

- 1) Ruang Tata Usaha
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Guru dan Wakil Kepala Sekolah

b. Ruang penunjang lainnya

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| 1) Ruang Tamu | 12) Ruang Komputer |
| 2) Ruang OSIS | 13) Lapangan Olahraga |
| 3) Ruang UKS | 14) Mushola |
| 4) Ruang BK | 15) Ruang Piket |
| 5) Ruang Koperasi Siswa | 16) Kantin |
| 6) Ruang Peralatan Olahraga | 17) WC Guru |
| 7) Ruang Ketrampilan | 18) WC Siswa |
| 8) Ruang Pramuka | 19) Parkir Guru, Karyawan |
| 9) Ruang Perpustakaan | 20) Tempat Parkir Siswa |
| 10) Ruang Serbaguna | 21) Gudang |
| 11) Ruang Laboratorium IPA | |

Tema : Kondisi Non Fisik

a. Dokumen Data Sekolah Tahun 2011/2012

1. Guru dan Tenaga Administrasi Menurut ijazah tertinggi

Jabatan		SLTA		D1		D2		D3		S1		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Guru	Tetap	-	-	1	-	-	-	-	-	9	12	10	12
	Tidak tetap	-	-	-	-	1	-	1	-	-	2	2	2
	Depag	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-
	Jumlah	-	-	1	-	1	-	2	-	9	14	13	14
Staf TU	PNS	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1
	PTT	4	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	1
	Jumlah	6	1	-	-	-	-	-	-	-	1	6	2

2. Jumlah Siswa Tahun 2011/2012

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa Baru				Jumlah Siswa		
		Rencana Diterima	Pendaf tar	Nilai UN		Seluruhnya		
				Terendah	Tertinggi	L	P	Jml
VII	3	108	190	23,15	27,70	57	51	108
VIII	3	-	-	-	-	62	43	105
IX	3	-	-	-	-	42	53	95
Jumlah	9	108	190	-	-	161	177	308

b. Berdasarkan Observasi

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi Guru	SMP Negeri 3 Berbah memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 27 orang dengan tingkat pendidikan 23 guru berstatus PNS, dan 4 guru berstatus bukan PNS. Masing-masing tenaga pengajar menguasai mata pelajaran yang diampu dan telah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam proses pembelajaran.	Baik
2.	Kondisi Siswa	Siswa SMP Negeri 3 Berbah sebanyak 308 siswa. kelas VII sebanyak 108, kelas VII 105 dan kelas IX 95 siswa. Mayoritas siswa berasal dari Kabupaten Sleman.	Baik
3.	Kondisi karyawan	Karyawan di sekolah berjumlah 8 orang dan dapat dikatakan cukup disiplin. Hal ini dibuktikan dengan petugas yang berjaga dipintu masuk selalu berada di tempatnya bekerja.	Baik

c. Wawancara

Peneliti : Bisakah saya mewawarai ibu mengenai kondisi non fisik sekolah ini bu?
 Kepala sekolah : Ya, bisa mbak.
 peneliti : Guru disini secara kkeseluruhan berjumlah berapa ya bu?
 Kepala sekolah : Guru disini seluruhnya berjumlah 27
 Peneliti : Lalu yang berstatus PNS dan yang PTT berapa bu?
 Kepala sekolah : untuk yang PNS berjumlah 23 dan yang PTT 4 guru.
 Peneliti : Untuk siswanya berjumlah berapa bu? dari kelas VII sampai kelas IX
 Kepala sekolah : Untuk tahun ini seluruh siswa berjumlah 308 siswa
 Peneliti : Kalau karyawannya bu, ada berapa?
 Kepala sekolah : Untuk karyawannya ada 8.
 Peneliti : Terimakasih bu, sudah cukup.

d. Refleksi**Kondisi Non Fisik****a) Kondisi Guru**

SMP Negeri 3 Berbah memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 27 orang dengan tingkat pendidikan 23 guru berstatus PNS, dan 4 guru berstatus bukan PNS. Masing-masing tenaga pengajar menguasai mata pelajaran yang diampu dan telah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam proses pembelajaran.

b) Kondisi Siswa

SMP Negeri 3 Berbah memiliki siswa sebanyak 308 dengan rincian, kelas VII sebanyak 108 siswa, kelas VIII sebanyak 105 siswa, kelas IX sebanyak 95 siswa. Siswa SMP Negeri 3 Berbah mayoritas berasal dari Kabupaten Sleman. Sedangkan siswa yang berasal dari luar Kabupaten Sleman hanya sebagian kecil saja. Jumlah siswa laki – laki dan perempuan di sekolah ini merata, sehingga dalam satu kelas tidak ada dominasi siswa laki – laki maupun perempuan.

c) Kondisi Karyawan

SMP Negeri 3 Berbah memiliki 8 karyawan (TU) yang berstatus pegawai negeri 3, dan 4 PTT. Berbicara masalah potensi, erat hubungannya dengan hasil kinerja mereka. Potensi karyawan dapat dikatakan cukup bagus. Karyawan di sekolah ini cukup disiplin. Hal ini dibuktikan dengan petugas yang berjaga dipintu masuk selalu berada di tempatnya bekerja. Ketika peneliti

melakukan observasi, jarang sekali terlihat karyawan yang duduk bersantai.

Hal ini juga menunjukkan etos kerja yang cukup bagus.

Tema : Aktivitas belajar Siswa Siklus I

✎ Berdasarkan Observasi Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran NHT

Sub pokok bahasan : Pola Kegiatan Ekonomi Penduduk

Hari & Tanggal : Rabu 15 februari & Kamis 16 februari 2012

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

No	Pernyataan	Pelaksanaan kegiatan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Metode <i>Number Heads Together</i>			
	1) Membuka pelajaran dengan salam, doa dan menanyakan kabar	✓		Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan menanyakan kabar
	2) Menyatakan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran	✓		Guru menyatakan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tetapi kurang keras
	3) Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan KD	✓		Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan KD
	4) Memberikan <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa	✓		Guru memberikan <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa tetapi waktu tidak dibatasi
	5) Menyampaikan apersepsi	✓		Guru menyampaikan apersepsi
	6) Membagi siswa dalam kelompok	✓		Guru membagi siswa dalam kelompok tetapi beberapa siswa tidak segera merespon

	7) Menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan siswa	✓		Guru menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan siswa tetapi belum rinci
	8) Pemberian nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok	✓		Guru memberikan nomor tetapi sebagian siswa tidak memasang
	9) Membagi materi kepada setiap kelompok	✓		Guru membagi materi kepada setiap kelompok
	10) Membimbing kelompok dalam melakukan diskusi	✓		Guru membimbing kelompok dalam melakukan diskusi
	11) Mengacak satu nomor dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok	✓		Guru mengacak satu nomor dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok
	12) Siswa mempresentasikan jawaban sebagai hasil diskusi	✓		Siswa mempresentasikan jawaban sebagai hasil diskusi
	13) Melakukan refleksi dan penjelasan tambahan tentang materi yang telah dibahas	✓		Guru melakukan refleksi tentang materi yang telah dibahas tetapi belum begitu jelas
	14) Siswa bersama-sama Menyimpulkan secara keseluruhan (mengevaluasi)		✓	Beberapa siswa tidak bersama-sama Menyimpulkan secara keseluruhan (mengevaluasi)
	15) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik	✓		Guru memberikan penghargaan kepada 2 kelompok yang terbaik
	16) Memberikan <i>posttest</i>	✓		Guru memberikan <i>posttest</i> tetapi waktu terlalu lama
2.	Mengenai Aktivitas didalam kelas			
	1) Siswa memperhatikan			Siswa memperhatikan penjelasan

	penjelasan dan informasi dari guru	✓		dan informasi dari guru
	2) Siswa memperhatikan pendapat/ komentar/ Ide pemikiran temanya	✓		Siswa memperhatikan pendapat/ komentar/ Ide pemikiran temanya
	3) Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya	✓		Siswa bertanya kepada siswa lain tetapi hanya 2 kelompok saja
	4) Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan		✓	Siswa tidak memberikan saran/ pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan
	5) Siswa mendengarkan atau menyimak siswa lain yang sedang presentasi	✓		Siswa mendengarkan atau menyimak siswa lain yang sedang presentasi tetapi kurang lebih 10 siswa kurang memperhatikan
	6) Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru	✓		Untuk menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru harus diperintah dulu oleh guru dan tidak semua siswa menulis
	7) Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru	✓		Dalam membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan harus dibimbing guru
	8) Siswa mampu mencontohkan/ menggambarkan situasi	✓		Siswa mampu mencontohkan situasi kehidupan nyata (masyarakat) dalam materi

	kehidupan nyata (masyarakat) dalam materi pelajaran			pelajaran
	9) Siswa mempunyai inisiatif mencari bahan sendiri	✓		Beberapa siswa sudah mempunyai inisiatif mencari bahan sendiri
	10) Siswa mempunyai perencanaan atau strategi sendiri untuk mengerjakan tugas/ soal yang diberikan guru	✓		Siswa mempunyai perencanaan atau strategi sendiri untuk mengerjakan tugas/ soal yang diberikan guru
	11) Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru	✓		Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru
	12) Siswa bisa atau dapat memberikan kesimpulan	✓		Siswa bisa atau dapat memberikan kesimpulan dengan bantuan guru
	13) Siswa mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran	✓		Siswa mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran
	14) Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat	✓		Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat
	15) Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	✓		Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Refleksi

Berdasarkan triangulasi metode diatas hasil observasi aktivitas pembelajaran guru dan siswa dalam pembelajaran NHT diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I ini belum begitu terlihat pada seluruh siswa ada beberapa siswa tidak memberikan saran/ pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan tidak bersama-sama Menyimpulkan secara keseluruhan (mengevaluasi). Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil rekap angket aktivitas belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan hasil yang tidak bervariasi, karena tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat tinggi atau dapat dikatakan 0%. Tetapi pada kategori sedang terdapat sebanyak 15 siswa atau 41,60% siswa. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 21 siswa atau 58,33% siswa. Walaupun pada siklus I ini persentase tertinggi berada pada kategori tinggi, tetapi belum menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan karena siswa yang masuk pada kategori tersebut belum mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa.

Tema : Aktivitas belajar Siswa Siklus II

✍ Berdasarkan Observasi Kegiatan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran NHT

Sub pokok bahasan : Kegiatan Pokok Ekonomi

Hari/ tanggal : Kamis 23 Februari dan Rabu 29 Februari 2012

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

No	Pernyataan	Pelaksanaan kegiatan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Metode <i>Number Heads Together</i>			
	17) Membuka pelajaran dengan salam, doa dan menanyakan kabar	✓		Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan menanyakan kabar
	18) Menyatakan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran	✓		Guru menyatakan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran
	19) Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan KD	✓		Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan KD
	20) Memberikan <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa	✓		Guru memberikan <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa
	21) Menyampaikan apersepsi	✓		Guru menyampaikan apersepsi
	22) Membagi siswa dalam kelompok	✓		Guru membagi siswa dalam kelompok
	23) Menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan siswa	✓		Guru menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan siswa

	24) Pemberian nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok	✓		Guru memberikan nomor
	25) Membagi materi kepada setiap kelompok	✓		Guru membagi materi kepada setiap kelompok
	26) Membimbing kelompok dalam melakukan diskusi	✓		Guru membimbing kelompok dalam melakukan diskusi
	27) Mengacak satu nomor dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok	✓		Guru mengacak satu nomor dan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok
	28) Siswa mempresentasikan jawaban sebagai hasil diskusi	✓		Siswa mempresentasikan jawaban sebagai hasil diskusi
	29) Melakukan refleksi dan penjelasan tambahan tentang materi yang telah dibahas	✓		Guru melakukan refleksi tentang materi yang telah dibahas
	30) Siswa bersama-sama Menyimpulkan secara keseluruhan (mengevaluasi)	✓		Siswa bersama-sama Menyimpulkan secara keseluruhan (mengevaluasi)
	31) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik	✓		Guru memberikan penghargaan kepada 5 kelompok yang terbaik
	32) Memberikan <i>posttest</i>	✓		Guru memberikan <i>posttest</i>
2.	Mengenai Aktivitas didalam kelas			
	16) Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru	✓		Siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru
	17) Siswa memperhatikan pendapat/ komentar/ Ide pemikiran temanya	✓		Siswa memperhatikan pendapat/ komentar/ Ide pemikiran temanya

	18) Siswa bertanya kepada siswa lain yang sedang mempresentasikan materinya	✓		Siswa bertanya kepada siswa lain
	19) Siswa memberikan saran atau pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan	✓		Siswa sudah berani memberikan saran/ pendapat lain jika ada kekurangan yang disampaikan
	20) Siswa mendengarkan atau menyimak siswa lain yang sedang presentasi	✓		Siswa mendengarkan atau menyimak siswa lain yang sedang presentasi
	21) Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru	✓		Siswa menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru tanpa harus diperintah
	22) Siswa mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan guru	✓		Dalam membuat suatu kesimpulan hasil diskusi atau penjelasan
	23) Siswa mampu mencontohkan/ menggambarkan situasi kehidupan nyata (masyarakat) dalam materi pelajaran	✓		Siswa mampu mencontohkan/ menggambarkan situasi kehidupan nyata (masyarakat) dalam materi pelajaran
	24) Siswa mempunyai inisiatif mencari bahan sendiri	✓		Siswa sudah mempunyai inisiatif mencari bahan sendiri
	25) Siswa mempunyai perencanaan atau strategi sendiri untuk mengerjakan tugas/ soal yang diberikan guru	✓		Siswa mempunyai perencanaan atau strategi sendiri untuk mengerjakan tugas/ soal yang diberikan guru

	26) Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru	✓		Siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru
	27) Siswa bisa atau dapat memberikan kesimpulan	✓		Siswa bisa atau dapat memberikan kesimpulan
	28) Siswa mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran	✓		Siswa mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran
	29) Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat	✓		Siswa memiliki keberanian dalam bertanya maupun berpendapat
	30) Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS.	✓		Siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

✍ **Berdasarkan Rekap Angket**
(di lampiran 3)

Refleksi

Berdasarkan triangulasi metode di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II, aktivitas siswa terlihat sudah mengalami peningkatan yang bagus dari pada siklus sebelumnya. Terlihat bahwa secara bersama-sama siswa dapat menyimpulkan (mengevaluasi) tentang materi yang telah dipelajari. Siswa juga terlihat bersemangat untuk presentasi didepan kelas setelah pemilihan nomor, selain itu siswa yang tidak melakukan presentasi ingin mendapatkan nilai yang tinggi dengan lebih tekun dalam mencermati atau memperhatikan temannya, selanjutnya membuat pertanyaan untuk kelompok yang maju. Hal tersebut diperkuat dengan hasil angket pada siklus ini telah menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari kategori sedang ke kategori sangat tinggi.

Hasil Rekap Angket Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Meo

No.	Nama Responden	Jawaban F								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Agung Setiawan	3	3	1	3	3	2	3	3	3
2	Akmal Aji Gumelar	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	Anisa Nurkhasanah	3	4	2	3	3	3	3	3	4
4	Aris arianto	4	3	2	3	3	3	3	3	4
5	Ashrul Muhammad	3	3	2	3	3	3	3	3	2
6	Cahya Malik Risqy F	4	3	2	3	4	3	3	3	4
7	Daffa Aditya Alwy	4	4	3	4	3	3	4	3	3
8	Ervina Puspitasari	4	3	2	3	4	3	3	3	4
9	Fajar Ariyanto	4	3	2	4	3	2	2	2	3
10	Galuh Mustikawati	4	3	2	4	3	4	4	3	3
11	Haryadi	3	3	3	3	3	2	3	3	3
12	Hendrawan Agung W.	3	3	3	3	4	3	3	4	3
13	Ibnu Savan	3	3	2	3	3	2	3	3	2
14	Inmas Yongki Saputra	3	3	2	3	3	2	3	3	3
15	Iqbal Nur Fathoni	4	3	2	3	4	3	4	3	3
16	Jhuan Riswanda Anasay	4	3	3	3	3	3	3	3	2
17	Joko Purwanto	4	4	3	3	4	3	3	3	3
18	Karina Novianti	4	3	2	3	3	4	2	3	4
19	Maisaroh	4	4	3	3	4	4	3	4	4
20	Mei Rawita Nursanti	4	4	3	4	3	4	3	4	3
21	Nabila zain	3	4	3	4	2	3	4	3	3
22	Nita Rizky Sari	4	3	3	3	3	4	3	4	3
23	Nurul Khoiriyah	4	4	3	4	3	4	4	3	4
24	Nurul Trihidayah	4	3	3	4	3	3	3	3	3
25	Opi Siti Patimah	4	3	3	3	3	4	3	3	3
26	Pandu Wijaya	4	3	3	2	4	3	4	3	3
27	Raditya Muhammad P.	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	Ratna Kusumaningrum	4	3	2	3	3	4	3	3	3
29	Retno Wulandari	4	3	3	3	3	4	3	3	3
30	Rifai Shofarudin	3	3	3	2	3	3	3	2	2
31	Rizka Diah Maulina	4	3	3	2	3	3	4	4	3
32	Tri Seno Nugroho	3	3	3	2	3	3	3	3	3
33	Tusy Diah Ayu Ningsih	4	3	3	4	4	3	4	4	3
34	Veronica Lisa Agesty K	3	3	2	2	3	4	3	3	3
35	Violita Ameliana	4	3	3	3	4	3	3	3	2
36	Yayang Andika Pradana	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Jumlah		131	115	93	111	116	113	115	113	110
Presentase		3,64	3,19	2,58	3,08	3,22	3,14	3,19	3,14	3,06

Model Pembelajaran Number Heads Together Siklus 2												
Pertanyaan Butir Angket											Jumlah	Presentase
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	54	67,5
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	62	77,5
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	63	78,75
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	63	78,75
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	54	67,5
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78,75
3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	70	87,5
3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	64	80
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	61	76,25
3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	63	78,75
2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	54	67,5
2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	63	78,75
2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	53	66,25
2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	54	67,5
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	77,5
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	63	78,75
3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	63	78,75
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	64	80
3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	72	90
4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	71	88,75
3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	63	78,75
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	70	87,5
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	72	90
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64	80
3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	63	78,75
2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	61	76,25
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	77,5
3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	63	78,75
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	64	80
3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	54	67,5
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	64	80
3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	54	67,5
3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	72	90
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	64	80
3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	63	78,75
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	64	80
105	115	113	111	123	107	115	99	132	105	111	2253	2816,25
2,92	3,19	3,14	3,08	3,42	2,97	3,19	2,75	3,67	2,92	3,08	62,58	78,23

Lampiran 3.3

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan I

Hari, tanggal : Rabu, 15 Februari 2012

Tempat, Waktu : Kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah Sleman, 07.00-08.20 WIB

Materi : Pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi

Waktu telah menunjukkan pukul 07.00, bel tanda masuk sekolahpun telah berbunyi, yang berarti jam mata pelajaran IPS sudah dimulai. Maka guru sebagai observer 1, peneliti, bersama dengan rekan sebagai observer 2 menuju ke kelas. Pada saat sampai depan kelas, ternyata siswa masih berkumpul di depan kelas. Lalu guru menyuruh untuk masuk ke kelas, karena pelajaran sudah akan dimulai. Dua observer duduk dibagian belakang dan mengamati aktivitas pembelajaran sesuai pedoman observasi yang telah disediakan.

Kegiatan pra pembelajaran diawali guru dengan memberikan salam yaitu “Assalamu’alaikum” dan siswa menjawab salam tersebut, kemudian dilanjutkan dengan berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas secara bersama dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru mempresensi siswa dan ada seorang siswa yang tidak berangkat, karena orang tuanya kemarin meninggal, selanjutnya mengecek kesiapan siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi, yaitu guru memperlihatkan gambar petani yang sedang mengolah sawah didaerah pedesaan, kemudian siswa dapat

menyimpulkan bahwa hari ini akan mempelajari tentang pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan kali ini. Kemudian guru membagikan soal pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum penyampaian materi dan meminta siswa mengerjakan dengan tenang dan fokus. Alokasi waktu untuk mengerjakan selama 25 menit.

Kegiatan selanjutnya guru memperlihatkan kembali gambar petani, kemudian siswa dapat mengetahui sendiri tentang pola kegiatan ekonomi penduduk di pedesaan. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu melakukan pembelajaran dengan metode *Number Heads Together*. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung acak, masing-masing kelompok 7 siswa dan satu kelompok 8 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing yang mempunyai nomor yang sama. Akan tetapi sebagian siswa masing bermalas-malasan dan ada yang belum mengerti, sehingga pengelompokan memakan waktu yang sedikit panjang. Setelah semua bergabung dengan kelompok masing-masing, guru memberi bintang yang diberi nomor kepada seluruh anggota kelompok dan menyuruh menempelkannya di dadanya masing-masing dan kemudian memberi soal yang akan mereka diskusikan.

Pada saat diskusi berlangsung guru berkeliling untuk memantau dan membimbing aktivitas siswa. Ada kelompok yang bertanya karena belum mengerti dan guru menerangkan lagi, selain itu ada beberapa siswa yang bercanda, bermalas-malasan lalu guru menegur untuk kembali fokus. Guru memberikan pengarahan agar

siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh bekerjasama dengan kelompoknya karena setelah diskusi selesai akan dipresentasikan oleh satu anggota kelompok yang dipilih guru secara acak, sehingga setiap siswa harus mengerti hasil diskusi kelompoknya, dan nantinya 2 kelompok yang akan diberi penghargaan.

Setelah beberapa waktu berdiskusi, guru mengumumkan bahwa waktu diskusi telah berakhir dan waktu telah menunjukkan pukul 8.10. Guru mengumumkan untuk pertemuan selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi, maka harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Kemudian guru bertanya tentang bentuk permukaan bumi didaerah sekitar seperti apa dan hal tersebut dapat mengakibatkan apa. Beberapa siswa ada yang diam dan ada juga yang menjawab tetapi pelan-pelan, kemudian guru menegaskan. Lalu guru menutup pelajaran IPS dengan mengingatkan kembali untuk pertemuan besok dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Hari, tanggal : Kamis, 16 Februari 2012

Waktu : 07.00 WIB s.d 08.20 WIB

Setelah bel tanda masuk berbunyi, guru bersama observer memasuki ruang kelas VII A. Guru memberikan salam, dan siswa menjawabnya dengan serentak. Selanjutnya mengkondisikan siswa dan menanyakan kabar serta kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan kali ini. Lalu ketua kelas memimpin berdoa, dan siapa yang tidak berangkat hari ini, apakah yang tidak berangkat kemarin sudah berangkat. Guru melakukan apersepsi dengan gambar yang berbeda dari yang

kemarin yakni pengolahan lahan diperkotaan. Kemudian mengulas sedikit tentang pelajaran yang sudah dilakukan pertemuan kemarin, untuk mengingatkan dan memfokuskan siswa dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk berkelompok seperti kemarin, dan bertanya apakah hari ini sudah siap untuk presentasi hasil diskusi? Sebagian siswa menjawab bahwa belum siap, lalu guru memberikan sedikit waktu untuk menyiapkan hasil diskusi agar lebih maksimal.

Setelah semuanya siap, kelompok pertama dulu yang diberikan kesempatan dan guru mengacak salah satu nomor untuk maju presentasi dan ternyata yang diberi muncul adalah nomor 7 yaitu nomor yang dimiliki oleh Raditya, siswa yang hyper aktif, setelah selesai presentasi kemudian guru menawarkan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi atau masih ada yang kurang jelas dan ada yang ingin ditanyakan kepada kelompok tersebut. Karena tidak ada yang bertanya karena malu dan masih takut, lalu guru mempersilahkan Raditya untuk kembali kebangkunya.

Selanjutnya diteruskan diskusi oleh kelompok 2, dan seperti yang sebelumnya guru mengacak nomor yang akan mewakili kelompoknya untuk memresentasikan hasil diskusi, dan kali ini yang kebagian yaitu nomor 4 yang dimiliki oleh Aris siswa yang pasif, awalnya Aris tidak mau untuk maju akan tetapi dengan bujukan teman-temannya akhirnya mau, dan karena takut atau grogi membacanya tidak begitu lancar. Setelah selesai presentasi, guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan sanggahan atau bertanya, dan kali ini ada dua siswa yang bertanya

bertanya dan kelompok 2 berusaha menjawabnya dengan diberi penguatan oleh guru. Begitu pula selanjutnya diteruskan presentasi oleh kelompok 3, 4, dan 5. dengan tanya jawab setelah presentasi.

Setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan soal posttest untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar Pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi. Guru mengingatkan siswa agar mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya. Setelah semuanya selesai guru meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari tadi, dan secara bersamaan seluruh siswa dengan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari tadi. Selanjutnya pemberian penghargaan, dan dipilih kelompok 1 dan 4 yang terbaik dalam kerjasama kelompok, hasil diskusi dan presentasinya. Setelah bel berbunyi guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa serentak menjawab dan berterimakasih.

Lampiran 3.4

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan I

Hari, tanggal : Kamis, 23 Februari 2012

Tempat, Waktu : Kelas VII A SMP Negeri 3 Berbah Sleman, 07.00-08.20 WIB

Materi : Kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi barang/jasa

Guru beserta observer memasuki ruang kelas VII A, kemudian guru memberi salam dan siswa menjawabnya dengan serentak. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum pelajaran dimulai. Guru menanyakan siapa saja yang tidak masuk pada hari ini dan ada satu siswa yang tidak masuk dan tidak memberi surat izin. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan dua gambar yang menunjukkan seseorang memproduksi dan mendistribusikan suatu barang, lalu guru bertanya kepada siswa gambar apakah ini, dan siswa menjawab gambar produksi dan yang gambar ke-2 gambar produksi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini akan membahas mengenai kegiatan pokok ekonomi, dan memotivasi siswa agar mengerti pentingnya kegiatan ekonomi masyarakat, akan tetapi sebelumnya guru memberi soal *pretest* dan meminta siswa mengerjakannya sendiri-sendiri dengan alokasi waktu 25 menit. Pada saat siswa mengerjakan guru berkeliling untuk memantau siswa agar tidak saling bekerjasama.

Setelah semuanya selesai mengerjakan guru menunjukkan kembali gambar produksi dan distribusi, selanjutnya guru menerangkan dengan tanya jawab mengenai kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi barang/jasa. Siswa diberi penjelasan walaupun didalam buku paket atau LKS tertulis konsumsi, distribusi baru produksi, akan tetapi pembelajaran tentang kegiatan pokok ekonomi kali ini akan dimulai dengan produksi yaitu membuat barang atau jasa, distribusi atau penyaluran, baru setelah itu konsumsi atau pemakaian. Kegiatan tersebut mencakup pengertiannya, faktor-faktor, tujuan, jenis-jenis, lembaga-lembaga, dan sebagainya. Guru dalam menyampaikan materi dilakukan dengan selingan tanya jawab agar siswa dapat selalu melakukan aktivitas pembelajaran secara aktif. Setiap diberi pertanyaan siswa sebisa mungkin untuk aktif menjawab sehingga suasana dikelas rileks dan tidak tegang, karena suasana belajar yang dirasakan oleh siswa menyenangkan akan mempermudah pengetahuan atau ilmu masuk ke otak. Pada saat guru menerangkan beberapa siswa juga ada yang menulis hal-hal yang mereka anggap penting, ada pula yang hanya diam memperhatikan, dan ada juga yang sibuk membaca buku lain.

Lalu guru memberikan penjelasan bahwa akan melakukan pembelajaran dengan metode *Number Heads Together* dimana sebelumnya siswa dibentuk kelompok seperti halnya siklus yang sebelumnya. Kali ini kelompok yang dibuat adalah kelompok kecil yang beranggotakan dua meja yang saling berdekatan, yakni siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Kali ini kelompok yang dibuat lebih banyak dan anggota yang lebih sedikit agar siswa lebih

efektif dalam melakukan kerjasama kelompok. selanjutnya guru memberi bintang bernomor untuk dipasang didada masing-masing, dan materi yang akan didiskusikan secara acak, kemudian siswa mendiskusikan materi yang telah dibagikan.

Setelah beberapa menit berlalu beberapa kelompok sudah ada yang selesai melakukan diskusi. Selanjutnya waktunya pemaparan atau presentasi hasil diskusi, dan ada satu kelompok yang bersedia untuk maju terlebih dahulu, yaitu kelompok satu. Selesai presentasi siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau berpendapat, dan ada satu siswa yang bertanya kemudian guru meminta kepada kelompok satu untuk menjawab, dan alhamdulillah anggota kelompok satu dapat menjawabnya dengan sempurna. Ternyata waktu pelajaran IPS sudah hampir habis guru memberikan kesimpulan bersamaan dengan siswa. Lalu mengingatkan siswa minggu depan untuk melanjutkan presentasi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Hari, tanggal : Kamis, 29 Februari 2012

Waktu : 07.00 WIB s.d 08.20 WIB

Setelah bel tanda masuk berbunyi, guru bersama observer memasuki ruang kelas VII A. Wakil ketua kelas tanpa diminta oleh ibu guru sudah dengan mandiri memimpin berdoa, lalu guru memberikan salam, dan siswa menjawabnya dengan serentak. Selanjutnya mengkondisikan siswa dan bertanya siapa yang absen hari ini?

siswa menjawab nihil bu. Lalu guru menanyakan kabar serta kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan kali ini.

Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan menunjukkan poster yang memuat alur kegiatan ekonomi masyarakat, dari produksi, distribusi sampai konsumsi yang bertujuan untuk mengingatkan pelajaran minggu sambil melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memancing keaktifan siswa. Lalu siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya yang dibentuk pada pertemuan kemarin, ada sebagian siswa yang lupa dengan kelompoknya, sehingga guru harus membacakan. Minggu lalu yang sudah melakukan presentasi baru satu kelompok saja, yaitu kelompok 1, dan sekarang waktunya untuk meneruskan presentasi hasil diskusi.

Guru menawarkan bagi kelompok yang berani terlebih dahulu maju, tetapi mereka beralasan bahwa belum siap. Selang beberapa menit kemudian, ada kelompok 4 yang mau maju dan guru mengacak dua nomor untuk memrepresentasikan, yaitu no.1 dan 5, setelah selesai lalu siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menyanggah, awalnya tidak ada yang bertanya, kemudian guru memancing dengan pertanyaan terlebih dahulu, lalu ada siswa yang bertanya dan kelompok yang bersangkutan menjawabnya, dan guru memberikan penguatan dengan jawaban tersebut. Seperti itu untuk presentasi kelompok-kelompok berikutnya, dimana tanpa ditunjuk oleh guru para siswa sudah mandiri untuk maju memaparkan hasil diskusinya, dan setelah selesai juga ada beberapa siswa yang bertanya sampai kelompok yang terakhir.

Setelah seluruh kelompok maju, guru memberikan penguatan lagi, dan member kesempatan kepada siswa apabila ada yang belum dimengerti. Setelah tidak ada siswa yang bertanya lalu guru memberikan soal *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi barang/jasa. Sambil membagikan soal guru menasihati agar mengerjakan dengan sungguh-sungguh tidak diskusi dengan temannya. Pada saat siswa mengerjakan soal, guru memilih lima kelompok paling super dan hebat untuk menerima penghargaan, guru memilih dengan criteria kekompakan kelompok, isi dari hasil diskusinya, dan pada saat melakukan presentasi. Setelah semuanya selesai mengerjakan *posttest* guru meminta siswa dua siswa untuk mengumpulkan jawabanya.

Selanjutnya guru meminta siswa secara bersamaan menyimpulkan apa yang telah dipelajari tadi tentunya dengan bimbingan guru. Selanjutnya pemberian penghargaan, dan dipilih kelompok 1, 2, 4, 7, dan 8 yang terbaik. Setelah bel berbunyi guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa serentak menjawab dan berterimakasih.

Lampiran 3.7

FOTO KONDISI SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN



Gb. Gerbang sekolah



Gb. Ruang piket guru



Gb. Pengesahan Sekolah



Gb. Ruang kelas



Gb. Guru melakukan apersepsi



Gb. Siswa mengerjakan test



Gb. Guru memberikan nomor dan materi diskusi



Gb. Siswa melakukan diskusi kelompok



Gb. Guru sedang memantau jalannya diskusi



Gb. guru sedang memberikan pengarahan



Gb. Presentasi hasil diskusi



Gb. Pemberian Penghargaan

Lampiran 3.5

Bukti Telah Melakukan Penelitian

Hasil Diskusi Siklus I Kelompok A

Anggota : 1. Hendrawan Agung Waskito

2. Agung Setiawan

3. Nurul Trihidayah

4. Maisaroh

5. Violita Ameliana

6. Rifai Sofarudin

Mata Pencapaian Penduduk Dalam Bidang Pertanian

a. Pertanian rakyat,

Pertanian rakyat merupakan usaha yang dikelola oleh sebagian petani dengan modal dan kemampuan terbatas. Pertanian rakyat biasanya diolah pada lahan yang sempit dengan modal usaha yang relatif kecil dan hasilnya pun untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

b. Perkebunan

Perkebunan merupakan kegiatan pertanian yang diusahakan secara intensif untuk menghasilkan produk tanaman yang bisa dijual atau diperdagangkan. Perkebunan dalam wilayah yang relative sempit maksimal 10 hektar dan dikelola secara tradisional. Contoh perkebunan di antaranya kopi, cengkeh, kakao, tebu, Karet, teh, kina, tembakau dan kelapa sawit.

c. Peternakan

Kegiatan peternakan merupakan usaha memelihara dan membudidayakan hewan ternak untuk dapat diambil manfaatnya. . Peternakan yang diusahakan ada yang diambil dagingnya tetapi juga ada yang diambil telornya. Peternakan tersebut meliputi : 1) Peternakan hewan besar, misalnya sapi, kerbau, dan kuda. 2)

Peternakan hewan kecil, misalnya kambing, domba, biri-biri, kelinci, dan lain-lain. 3) Peternakan unggas, misalnya itik, burung puyuh, angsa dan ayam.

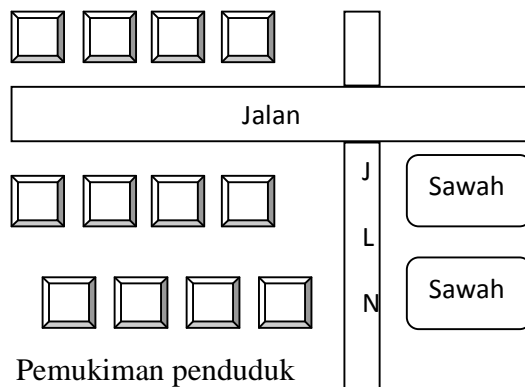
d. Perikanan

Perikanan yaitu usaha manusia untuk mengambil ikan maupun memelihara ikan yang dilakukan baik dilaut, sungai, danau, waduk, kolam, sawah maupun ditambak.

e. Kehutanan

Usaha penggunaan lahan untuk tanaman hutan disebut kehutanan. Hutan dapat dibedakan menjadi hutan produksi dan hutan alam. Hutan produksi merupakan hutan yang ditanam untuk diambil kayunya. Sedangkan hutan alam berfungsi untuk konservasi tanah dan air.

1. Sketsa permukiman yang ada di lingkungan tempat tinggal masing-masing:



2. Pola permukiman yang ada pada sketsa tersebut adalah pola permukiman linier, karena banyak rumah penduduk di desa yang memanjang sejajar dengan jalan dan mata pencaharian penduduk di daerah tersebut adalah pertanian. Karena berdekatan dengan persawahan.

Lampiran 3.6

Bukti Telah Melakukan Penelitian

Hasil Diskusi Siklus II Kelompok 3

Anggota : 1. Galuh Mustikawati

2. Mei Rawita Nursanti

3. Nita Rizky Sari

4. Maisaroh

Jenis-jenis produksi.

a. Berdasarkan **hasil** produksi :

- ➔ Produksi barang: sepatu, pakaian, barang elektronik, susu, dll
- ➔ Produksi jasa : Konsultan, guru, polisi, penyiar, bengkel, dll

b. Berdasarkan **kegunaanya** :

- ➔ Hasil produksi yang berwujud barang jadi, misal: pakaian, makanan, obat-obatan.
- ➔ Hasil produksi yang berwujud barang setengah jadi, misalnya: benang, lempengan besi, kayu gergaji.
- ➔ Hasil produksi yang berwujud barang modal, misal: pesawat terbang, kereta api, mesin-mesin, kapal laut, dll.

c. Berdasarkan **bidang produksi**:

- ➔ Hasil produksi ekstraktif, dari pemungutan benda-benda yang disediakan oleh alam. Misalnya: pasir, batu, ikan laut
- ➔ Hasil produksi agraris, dari pengolahan tanah atau sejenisnya. Misalnya: hasil perkebunan, pertanian, kehutanan.
- ➔ Hasil produksi industri atau pengolahan, dari pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi. Misalnya: kain, benang, roti, sepeda.

- ➔ Hasil produksi perdagangan, dari usaha menyalurkan atau memasarkan hasil produksi. Misal : laba.
 - ➔ Hasil produksi jasa, dari usaha memenuhi kebutuhan manusia dengan menjual jasa. Misalnya: jasa transportasi, pariwisata, asuransi.
- d. Berdasarkan **Sektor** produksi
- ➔ Tingkat produksi primer, yaitu usaha produksi yang langsung berhubungan dengan alam dan merupakan tingkat awal dari kegiatan produksi. Misalnya: usaha pertanian, kehutanan, pertambangan, perikanan.
 - ➔ Tingkat produksi sekunder, usaha produksi yang berhubungan dengan pengolahan hasil-hasil alam. Misalnya: kerajinan, industry, pengolahan-pengolahan lain.
 - ➔ Tingkat produksi tersier, usaha yang tujuannya memperlancar kegiatan konsumsi tingkat produksi. Misalnya; asuransi, perdagangan, perbankan, pergudangan, dll.

Kegiatan ekonomi apa yang banyak dilakukan dilingkungan tempat tinggal kami yaitu pertanian. Cara melakukan kegiatan perekonomiannya adalah dengan produksi yaitu pengolahan dan panen hasil pertanian, seperti padi, palawija, dan sayur mayur lalu melakukan kegiatan distribusi yaitu dijual melalui pedagang besar dipasar atau langsung ke pengecer kemudian baru sampai ditangan konsumen untuk dikonsumsi.

Skor Hasil Diskusi Dan Presentasi Siklus I

Kelompok	Skor Perkembangan	Kategori Penghargaan
A	95	Super team
B	85	Good team
C	90	Great team
D	85	Good team
E	85	Good team

Skor Hasil Diskusi Dan Presentasi Siklus II

Kelompok	Skor Perkembangan	Kategori Penghargaan
1	90	Great team 1
2	85	Good team
3	95	Super team 1
4	95	Super team 2
5	85	Good team
6	85	Good team
7	85	Good team
8	90	Great team 2



*Kelompok yang memperoleh penghargaan.